

# LAPORAN TAHUNAN 2025



**PT. BPR BUMI BANDUNG KENCANA**

JL. MELONG ASIH No. 30 CIMAHI

TELP. (022) 6016018

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas dasar Rahmat dan Hidayah-Nya keluarga besar PT. BPR Bumi Bandung Kencana mampu menjalani tahun 2025 dengan baik.

Manajemen terus berkomitmen untuk memperbaiki dan mendidik sehingga menciptakan SDM yang berkualitas dan produktif serta diimbangi dengan tersedianya Sisdur dan Teknologi Informasi yang memadai.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan kepada seluruh karyawan PT. BPR Bumi Bandung Kencana atas semua dukungannya sehingga program kerja tahun 2025 dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk memimpin perusahaan ini.

Demikian kami sampaikan laporan ini yang telah diterima dan mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham PT. BPR Bumi Bandung Kencana pada tanggal 10 April 2026 sebagai pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk memimpin perusahaan ini dan untuk memenuhi kewajiban pelaporan tahunan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Kiranya Allah SWT selalu membimbing dan menyertai kita semua. Terimakasih.

Cimahi, 20 April 2026

Direksi PT. BPR Bumi Bandung Kencana



**Mahfud Fauzi**  
*Direktur Utama*



**Anna Rostiana**  
*Direktur Operasional*



**Ahmad Hidayat**  
*Direktur Bisnis*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB I INFORMASI UMUM .....	1
1.1. Susunan Kepengurusan .....	1
1.2. Kepemilikan .....	5
1.3. Perkembangan Usaha BPR .....	6
1.3.1. Riwayat Ringkas Pendirian BPR .....	6
1.3.2. Ikhtisar Data Keuangan Penting .....	9
1.3.3. Rasio Keuangan .....	11
1.3.4. Pengelompokan Kredit dan Penjelasan Mengenai NPL .....	12
1.3.4.1. Pengelompokan Kredit .....	12
1.3.4.2. Penjelasan Mengenai NPL .....	13
1.3.5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh Secara Signifikan .....	15
1.4. Strategi dan Kebijakan Manajemen .....	15
1.4.1. Strategi Manajemen .....	15
1.4.2. Kebijakan Manajemen .....	18
1.4.2.1. Penghimpunan Dana .....	18
1.4.2.2. Penyaluran Kredit .....	19
1.4.3. Manajemen Risiko .....	20
1.5. Laporan Manajemen .....	23
1.5.1. Struktur Organisasi .....	23
1.5.2. Bidang Usaha dan Kegiatan Utama BPR .....	26
1.5.3. Teknologi Informasi .....	27
1.5.4. Perkembangan dan Target Pasar .....	27
1.5.5. Kerjasama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain .....	29
1.6. Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	29
1.6.1. Sumber Daya Manusia .....	29
1.7. Laporan Keuangan Tahunan .....	32
1.7.1. Laporan Posisi Keuangan .....	32
1.7.2. Laporan Laba Rugi .....	35
1.7.3. Laporan Komitmen dan Kontijensi .....	36
1.7.4. Laporan Perubahan Ekuitas .....	36
1.7.5. Laporan Arus Kas .....	38
1.8. Opini Akuntan Publik .....	43

---

BAB II PENGUNGKAPAN .....	44
1.1. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi .....	44
1.1.1. Penyajian Laporan Keuangan .....	44
1.1.2. Dasar Pengakuan dan Pengukuran Laporan Keuangan.....	46
1.1.3. Kebijakan Akuntansi.....	47
1.2. Penjelasan Atas Pos-Pos Laporan Keuangan .....	55
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN .....	

## BAB I INFORMASI UMUM

### 1.1. Susunan Kepengurusan

Sesuai dengan Akta No. 05 tanggal 14 Februari 2025 yang dibuat oleh Notaris Laty Gayanti, SH dan Surat Keputusan Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0086653 tanggal 18 Februari 2025, Susunan Pengurus PT. BPR Bumi Bandung Kencana, adalah sebagai berikut :

<b>DEWAN KOMISARIS</b>	<b>DIREKSI</b>
1. Komisaris Utama : Suryawan Andy Perdana	1. Direktur : Ahmad Hidayat
2. Komisaris : Mahfud Fauzi	2. Direktur : Anna Rostiana
3. Komisaris : Denny Novisar Mahmuradi	

### PROFIL DEWAN KOMISARIS



**SURYAWAN ANDY PERDANA**, *Komisaris Utama (2000 – sekarang)*

Lahir di Bandung pada tanggal 11 September 1961, tempat tinggal saat ini di Jl. Ligar Agung 69, RT. 005 RW. 006, Kelurahan Cibeunying Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Pendidikan terakhir Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara Bandung, lulus tahun 1994.

Saat ini selain sebagai Komisaris Utama di PT. BPR Bumi Bandung Kencana menjabat juga sebagai Komisaris Utama PT. BPR Duta Pasundan, Bandung.

Pengalaman bekerja, pernah berkarir di Bank DUTA Bandung sejak tahun 1987, terakhir sebagai Vice Sub Branch Manager (1992-1994) dan sebagai Kepala Cabang Bank INDOMONEX Cabang Bandung (1995-2001).



**MAHFUD FAUZI**, *Komisaris (Februari 2020 – sekarang)*

Lahir di Ponorogo pada tanggal 05 Juli 1963, tempat tinggal saat ini di Jl. Golf Barat XVI No. 12, RT. 005 RW. 012, Kelurahan Sukamiskin Kecamatan Arcamanik Kota Bandung. Pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi Universitas Brawijaya Malang lulus tahun 1986.

Pernah berkarir di Bank BUKOPIN Jakarta sejak tahun 1988 – 1990 sebagai Account Officer. Pernah berkarir di Bank SURYA sejak tahun 1990, terakhir sebagai Pimpinan Cabang Utama Bank SURYA, Bandung (1996 - 1998), dan sebagai Direktur Utama di PT. BPR Bumi Bandung Kencana (2000 – 2020).



**DENNY NOVISAR MAHMURADI**, *Komisaris (Maret 2022 – sekarang)*

Lahir di Bandung pada tanggal 21 November 1963, tempat tinggal saat ini di Jl. Kihur No. 2, RT. 004 RW. 005, Kelurahan Cihapit Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Pendidikan terakhir Sarjana S1 Teknik Industri Institut Teknologi Bandung lulus tahun 1988.

Pernah berkarir di Branta Mulia Tyre Cord sebagai Industrial Engineer (1998), Corporate Support Unit Head di Bank Duta (1988 – 1994), Sub Branch Manager di Bank HS (1994), Loan & Marketing General Manager di PT. Bank HS (1998), Commissioner di PT. Sarana Jabar Ventura (2000 – 2005), Consumer Loan Division Head di PT. Bank Saudara (2002), Business Division Head di PT. Bank Saudara (2006), Initial Public Offering/Go Public di PT. Bank Saudara (2006), Chief of Team Right Issue (PUT 1) di PT. Bank Saudara (2008), Steering Committee of Rumah Saudara Team di PT. Bank Saudara (2009), Chief of Team Right Issue (PUT 2) di PT. Bank Saudara (2010), ESOP & MSOP Team Coordinator di PT. Bank Saudara (2010), Business SME & Consumer Director di PT. Bank Woori Saudara (2011 – 2017), Deputy President Director PT. Bank Woori Saudara (2017 – 2018), President Director di PT. Bank Yudha Bhakti (2018 – 2020).

## PROFIL DIREKSI



**ANNA ROSTIANA**, *Direktur Operasional merangkap Direktur Membawahkan Fungsi Kepatuhan (Februari 2020 – sekarang).*

Lahir di Bandung pada tanggal 11 Mei 1974, tempat tinggal saat ini di Jl. Mars Selatan VI No. 2A, RT. 004 RW. 009, Kelurahan Manjahlega, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Pendidikan terakhir Diploma III PAAP Jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran Bandung lulus tahun 1993. Pernah berkarir di BPR Gerbang Prospek sebagai Bagian Akuntansi (1999-2000). Berkarir di PT. BPR Bumi Bandung Kencana sebagai Teller (2000-2003); Bagian Deposito, Tabungan, dan Sundries (2003-2004); Koordinator Kredit Konsumer (2005-2011); Manager Operasional (2011-2012). Pemimpin Cabang Sriwijaya (2013-2017) dan terakhir sebagai Kepala Pusat Operasional.



**AHMAD HIDAYAT**, *Direktur Bisnis (November 2024 – sekarang).*

Lahir di Subang pada tanggal 15 Maret 1988, tempat tinggal saat ini di Bukit Permata Blok F2 No. 26 RT. 003 RW 022, Desa Cilame, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Pendidikan terakhir Sarjana S2 Jurusan Magister Administrasi Negara Universitas Garut lulus tahun 2022. Pernah berkarir di PT. BPR Nauli Dhanaraya sebagai Account Officer (2011). Berkarir di PT. BPR Arthaguna Mandiri sebagai Account Officer (2015); Kepala Kredit (2017); Kepala Cabang Garut (2019); Kepala Area 4 (2022); Kepala Area KPO (2023).

## PEJABAT EKSEKUTIF

**ARIF MAULANA MUHAMAD**, *PE Kepatuhan, Manajemen Risiko & Ketua APU PPT (2017 – sekarang)*

Lahir di Bandung pada tanggal 17 Januari 1981, tempat tinggal saat ini di Komp. Anthorium, Jl. Gemani 1 No. 1 RT. 004 RW. 004 Kelurahan Cisaranten Kulon, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung.

Pendidikan terakhir Sarjana Teknik, Universitas Langlangbuana Bandung (UNLA), lulus tahun 2003.

Mengawali karir di Kantor Akuntan Publik Sugiono Poulus dan Rekan sebagai Programmer (2003-2004), kemudian masuk ke Perbankan di BPR Nusantara Bona Pasogit 27 (NBP 27) sebagai Staff IT (2005-2008); Kepala Bagian Operasional (2008-2009); Internal Control (2009-2011); Kepala Bagian Marketing (Jan 2012 - Juni 2012); Kepala Bagian Penagihan dan Remedial (Juni 2012 – Okt 2012); Internal Control (Okt 2012-2015). Terakhir sebagai Direktur BPR KENCANA (2016-2017). Bergabung dengan PT. BPR Bumi Bandung Kencana sejak Agustus 2017 sebagai Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko dan Ketua APU PPT.

**YENI SURYANI, PLH Pemimpin Cabang (November 2023 – sekarang)**

Lahir di Ciamis, 14 Februari 1981, tempat tinggal saat ini di Perum Cijerah II Blok 2 Gang Setraasih No. 30 RT. 05 RW. 31 Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.

Pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi Akuntansi STIE INABA Bandung lulus tahun 2015. Pernah berkarir di Koperasi Karya mandiri (2000 – 2002) sebagai Sekretaris Pimpinan. Bergabung dengan PT. BPR Bumi Bandung Kencana (2002 – 2020) sebagai Administrasi Kredit; Sebagai PE Audit Interen (2020 – 2023); sejak November 2023 sebagai PLH Pemimpin Cabang Kantor Pusat Operasional.

**SISKA NURANNISA, Pemimpin Cabang (Juni 2022 – Sekarang)**

Lahir di Bandung pada tanggal 17 September 1985, tempat tinggal saat ini di Komplek Gempol Asri Jl. Gempol Elok 3 No. 11 Rt. 005/013 Kel. Cigondewah Kaler Kec. Bandung Kulon Kota Bandung.

Pendidikan terakhir Ahli Madya (D3) Jurusan Administrasi Keuangan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Padjadjaran lulus tahun 2006

Mulai bekerja di PT. BPR Bumi Bandung Kencana dari tahun 2007 – 2010 sebagai Teller, kemudian tahun 2010 sebagai Deposito&Head Teller, tahun 2010 sebagai Account Officer Kredit Pensiun, tahun 2011 – 2013 sebagai Kasubag II Kredit Pensiun Kantor Cabang Sriwijaya, tahun 2013 – 2020 Kabag Kredit Pensiun Kantor Cabang Sriwijaya, tahun 2020 – 2022 sebagai Koordinator Bisnis Kantor Cabang Sriwijaya, dan sejak tahun 2022 sampai dengan sekarang sebagai Pemimpin Kantor Cabang Sriwijaya.

**ASEP WIKA PERMANA, Pemimpin Cabang (Juli 2023 – sekarang)**

Lahir di Kalimantan Selatan pada tanggal 24 Oktober 1993, tempat tinggal saat ini di Gg. Burangrang, RT. 02 RW. 01, Pasirkareumbi, Kabupaten Subang.

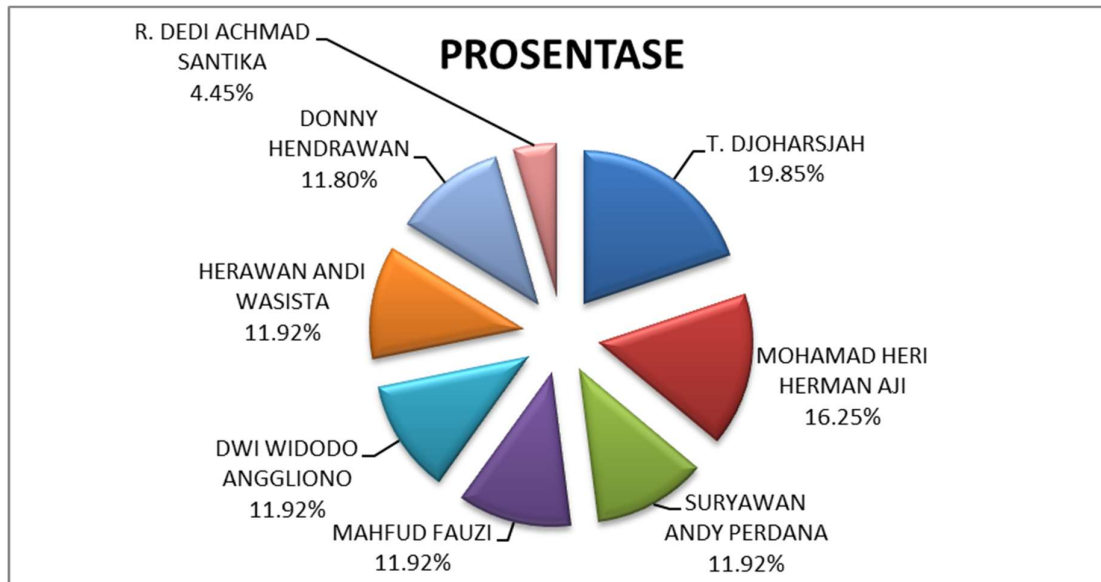
Pendidikan terakhir Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Hukum di Universitas Subang lulus pada tahun 2016.

Mulai bekerja sebagai Operator di SD Sukajadi pada tahun 2017, Back Office Bank Mandiri (2018 – 2020), bergabung dengan PT. BPR Bumi Bandung Kencana (2020 – 2022) sebagai staf marketing, (November 2022 – Juli 2023) sebagai koordinator bisnis dan sejak Juli 2023 sampai dengan sekarang sebagai Pemimpin Kantor Cabang Subang.

## 1.2. Kepemilikan

Pada tanggal 3 Juni 2000 dilakukan pengambilalihan kepemilikan saham serta penambahan modal sesuai dengan Akta Risalah RUPS No. 1 dan Akta No. 67 tanggal 18 Oktober 2011, kemudian Akta No. 16 tanggal 18 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Detty Triesnawaty, SH serta Surat Persetujuan Bank Indonesia No.15/86/DKBU/IDAd/Bd tanggal 22 Januari 2013, sehingga komposisi pemegang saham PT. BPR Bumi Bandung Kencana adalah sebagai berikut :

No.	NAMA PEMEGANG SAHAM	PROSENTASE	NOMINAL (Rp)
1.	T. DJOHARSJAH	19.85%	397,000,000.00
2.	MOHAMAD HERI HERMAN AJI	16.25%	324,900,000.00
3.	SURYAWAN ANDY PERDANA	11.92%	238,300,000.00
4.	MAHFUD FAUZI	11.92%	238,300,000.00
5.	DWI WIDODO ANGLLIONO	11.92%	238,300,000.00
6.	HERAWAN ANDI WASISTA	11.92%	238,300,000.00
7.	DONNY HENDRAWAN	11.80%	236,000,000.00
8.	R. DEDI ACHMAD SANTIKA	4.45%	88,900,000.00
	<b>TOTAL</b>	<b>100.00%</b>	<b>2,000,000,000.00</b>



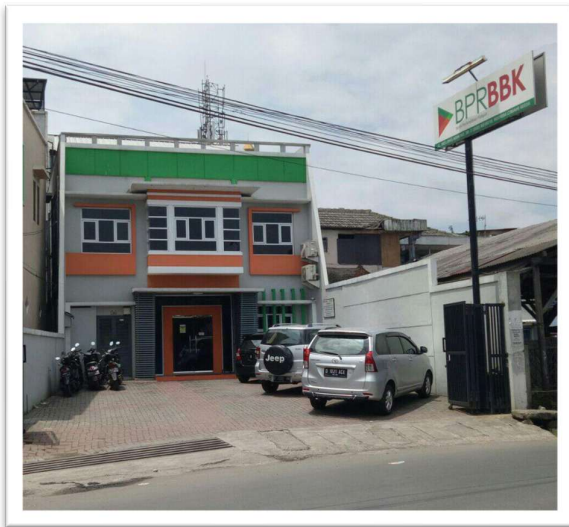
### 1.3. Perkembangan Usaha BPR

#### 1.3.1. Riwayat Ringkas Pendirian BPR

PT. BPR Bumi Bandung Kencana didirikan pada tanggal 14 Nopember 1990 dengan Akta No. 18 yang dibuat dihadapan Notaris Obing C. Adikusumah Sarjana Hukum, Notaris di Bandung, dengan nama PT. BPR Bandung Raya. Kemudian berubah nama menjadi PT. BPR Bumi Bandung Kencana sesuai Akta Perbaikan No. 20 tanggal 25 Maret 1991 dihadapan notaris yang sama. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Nomor C2-4233.HT.01.01.TH.91 tanggal 27 Agustus 1991. Akta pendirian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir kali diubah berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal 06-05-2015 nomor 04, dibuat oleh Laty Gayanti Sarjana Hukum, Notaris di Kabupaten Karawang. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 12-05-2015 dengan nomor AHU-AH.01.03-0931381. Sedangkan yang memuat susunan pengurus terakhir adalah sebagaimana termuat dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal 14-02-2025 nomor 05, dibuat oleh Laty Gayanti, SH, Notaris di Kabupaten Karawang. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum Republik Indonesia tertanggal 18-02-2025 dengan nomor AHU-AH.01.09.0086653 serta telah dicatat di administrasi OJK.

PT. BPR Bumi Bandung Kencana memulai kegiatan operasionalnya sesuai Izin Usaha yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP-622/KM.13/1991 tentang Pemberian Izin Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Bumi Bandung Kencana pada tanggal 18 Desember 1991. Adapun untuk laporan keuangan PT. BPR Bumi Bandung Kencana posisi 31 Desember 2025 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Dra. Yati Ruhiyati dengan opini Wajar Dengan Pengecualian.

Sesuai dengan anggaran dasar perseroan pada saat pendirian, PT BPR Bumi Bandung Kencana bergerak dalam bidang usaha perbankan (bank perekonomian rakyat) yang berkedudukan di Jalan Melong Asih No. 30 Cimahi. Sampai dengan saat ini PT. BPR Bumi Bandung Kencana memiliki 1 (satu) kantor pusat yang berlokasi di Jalan Melong Asih No. 30 Cimahi dan 2 (dua) kantor cabang yang berlokasi di Jalan Sriwijaya No. 26 Bandung dan Komplek Ruko Rawabadak Jl. Kapten Hanafiah Blok A No. 1 Subang.



**KANTOR PUSAT MELONG ASIH**  
Jl. Melong Asih No. 30 Cimahi



**KANTOR CABANG SUBANG**  
Komplek Ruko Rawabadak Jl. Kapten Hanafiah Blok A No. 1 Subang



**KANTOR CABANG SRIWIJAYA**  
Jl. Sriwijaya No. 26 Bandung

Kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh PT. BPR Bumi Bandung Kencana adalah :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan;
- b. Memberikan kredit dalam sektor ekonomi pertanian, industri, perdagangan dan jasa dengan sumber pembayaran yang berasal dari usaha tersebut;
- c. Memberikan kredit untuk guru PNS, guru swasta maupun guru kontrak, yang telah mendapat tunjangan sertifikasi profesi pendidik dari pemerintah dengan pembayaran angsuran dari pencairan tunjangan sertifikasi profesi pendidik;
- d. Memberikan kredit bagi pegawai ASN, pegawai swasta dan Tenaga Kerja Kontrak (TKK)/Tenaga Harian Lepas (THL) di lingkungan Pemerintah Daerah, dengan pembayaran angsuran dipotong dari gaji/tunjangan kinerja/tunjangan rambahan penghasilan;
- e. Memberikan kredit melalui kerjasama dengan lembaga keuangan dan lembaga lainnya selaku kuasa BPR untuk diteruskan kepada Debitur berdasarkan perjanjian kredit yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- f. Menyediakan dana kepada pihak lain dengan menggunakan jaminan Deposito atau Tabungan yang diterbitkan oleh BPR Bumi Bandung Kencana;
- g. Menempatkan dananya pada lembaga keuangan dan lembaga lainnya;
- h. Menjalankan usaha perbankan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **1.3.2. Ikhtisar Data Keuangan Penting**

- Selama tahun 2025 Pendapatan operasional yang berhasil didapat sebesar Rp. 9.606.129 ribu sedangkan beban operasional sebesar Rp. 9.161.292 ribu sehingga BPR secara operasional mendapat laba sebesar Rp 444.837 ribu.
- Selama tahun 2025 Pendapatan non operasional yang berhasil didapat sebesar Rp. 164.055 ribu dan beban non operasional sebesar Rp. 138.345 ribu sehingga BPR secara non operasional mendapat laba sebesar Rp. 25.710 ribu.
- Selama tahun 2025 setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan beban biaya, PT. BPR Bumi Bandung Kencana memperoleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 470.548 ribu. Setelah dilakukan pemotongan PPh badan sebesar Rp. 102.558 ribu diperoleh laba bersih sebesar Rp. 367.990 ribu.

Berikut ikhtisar data keuangan penting posisi 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2025

:

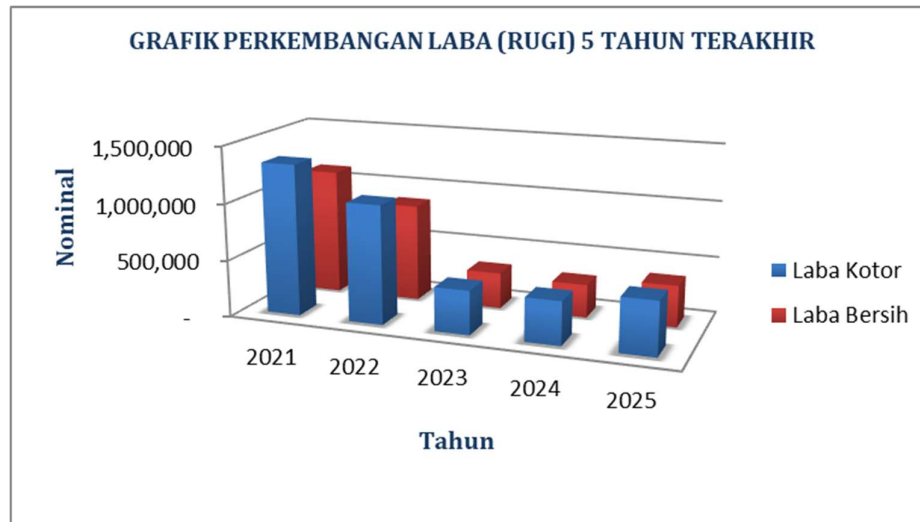
Dalam ribuan

No	Keterangan	Realisasi		Pertumbuhan	
		Des 2024	Des 2025	Nominal	(%)
<b>1</b>	<b>SUMBER DANA:</b>				
<b>1</b>	<b>Dana Pihak Kedua dan Ketiga</b>	<b>40,319,227</b>	<b>34,214,838</b>	<b>(6,104,389)</b>	<b>-15.14%</b>
	a. Tabungan	6,569,177	6,361,602	(207,575)	-3.16%
	b. Deposito Berjangka (Nett)	22,536,557	18,744,300	(3,792,257)	-16.83%
	c. Simpanan Dari Bank Lain (Nett)	8,496,250	7,697,333	(798,917)	-9.40%
	d. Pinjaman diterima (Nett)	2,717,243	1,411,603	(1,305,640)	-48.05%
<b>2</b>	<b>Dana Sendiri</b>	<b>8,093,292</b>	<b>8,461,283</b>	<b>367,991</b>	<b>4.55%</b>
	a. Modal Disetor	2,000,000	2,000,000	-	0.00%
	b. Dana Setoran Modal	-	-	-	-
	c. Cadangan Umum	400,000	400,000	-	0.00%
	d. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	1,517,189	1,517,189	-	0%
	e. L/R Thn lalu	3,881,869	4,176,104	294,235	7.58%
	f. L/R Thn Berjalan	294,234	367,990	73,756	25.07%
<b>2</b>	<b>PENYALURAN DANA :</b>				
<b>1</b>	<b>Aktiva Produktif</b>	<b>37,733,186</b>	<b>32,237,719</b>	<b>(5,495,467)</b>	<b>-14.56%</b>
	a. Kredit Yg Diberikan (Nett)	29,032,517	25,776,926	(3,255,591)	-11.21%
	b. Penempatan Pada Bank Lain	8,700,669	6,460,793	(2,239,876)	-25.74%
<b>2</b>	<b>Aktiva Tidak Produktif</b>	<b>13,126,417</b>	<b>12,838,162</b>	<b>(288,255)</b>	<b>-2.20%</b>
	a. Akt Tetap & Inventaris	12,099,995	11,914,776	(185,219)	-1.53%
	b. Aset Lainnya	1,026,422	923,386	(103,036)	-10.04%
<b>3</b>	<b>PENDAPATAN &amp; BEBAN</b>				
<b>1</b>	<b>Total Pendapatan</b>	<b>12,177,599</b>	<b>9,770,184</b>	<b>(2,407,415)</b>	<b>-19.77%</b>
	a. Pendapatan Bunga	10,413,169	8,584,040	(1,829,129)	-17.57%
	b. Pend Operasional Lainnya	1,752,731	1,022,089	(730,642)	-41.69%
	c. Pend Non Operasional	11,699	164,055	152,356	1302.30%
<b>2</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>11,796,127</b>	<b>9,299,637</b>	<b>(2,496,490)</b>	<b>-21.16%</b>
	a. Biaya Bunga	2,636,598	2,216,807	(419,791)	-15.92%
	b. Biaya Operasional Lainnya	8,982,363	6,944,485	(2,037,878)	-22.69%
	c. Biaya Non Operasional	177,166	138,345	(38,821)	-21.91%
	<b>EBT</b>	<b>381,472</b>	<b>470,547</b>	<b>89,075</b>	<b>23.35%</b>
	Pajak	(87,239)	(102,558)	(15,319)	17.56%
	<b>EAT</b>	<b>294,233</b>	<b>367,989</b>	<b>73,756</b>	<b>25.07%</b>
	<b>ASSET</b>	<b>48,829,930</b>	<b>42,988,843</b>	<b>(5,841,087)</b>	<b>-11.96%</b>

## PERKEMBANGAN LABA (RUGI) 5 TAHUN TERAKHIR

dalam ribuan

Tahun	Laba Kotor	Laba Bersih
2021	1,335,043	1,114,540
2022	1,045,689	861,825
2023	386,003	320,065
2024	381,473	294,234
2025	470,548	367,990



### 1.3.3. Rasio Keuangan

RASIO KEUANGAN	Des 2024	Des 2025
<b>Permodalan</b>		
Rasio Kecukupan Modal Minimum (CAR)	27.39%	32.07%
<b>Aktiva Produktif</b>		
Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	1.07%	1.17%
Rasio Pemenuhan PPAP	100.00%	100.00%
NPL (Neto)	0.57%	0.28%
<b>Rentabilitas</b>		
Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA)	0.78%	1.07%
Rasio BOPO	95.50%	95.37%
<b>Net Interest Margin</b>		
Rasio NIM	17.56%	20.51%
<b>Likuiditas</b>		
Rasio Pinjaman terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	72.54%	104.41%
Cash Ratio	22.34%	15.68%
<b>PREDIKAT TINGKAT KESEHATAN</b>	SEHAT	SEHAT

Beberapa rasio kesehatan BPR per 31 Desember 2025 menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun 2024, antara lain rasio CAR menjadi 32,07% dari sebelumnya 27,39%, NPL (neto) menjadi 0,28% dari sebelumnya 0,57%, ROA menjadi 1,07% dari sebelumnya 0,78%, dan BOPO menjadi 95,37% dari sebelumnya 95,50% di tahun 2024. Namun demikian, rasio LDR mengalami peningkatan menjadi 104,41% dari sebelumnya 100,60% dan Cash Ratio mengalami penurunan menjadi 15,68% dari sebelumnya 22,34% di tahun 2024. Kenaikan LDR dan penurunan Cash Ratio di tahun 2025 disebabkan oleh menurunnya total Simpanan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp. 3.999.551 ribu yang masih lebih besar dibandingkan penurunan Kredit Yang Diberikan sebesar Rp. 3.066.820 ribu.

Untuk pemenuhan PPKA BPR telah mencapai 83,04%, meskipun belum mencapai 100% namun telah memenuhi batas minimal yang dipersyaratkan oleh OJK sebesar 81%. Kendati demikian, kekurangan pemenuhan PPKA tersebut berdampak pada pengurangan Modal Inti BPR.

Rasio NIM pada tahun 2025 tercatat sebesar 18,98% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 yang berada pada posisi 20,52%, hal ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga di tahun 2025 sebagai akibat tidak tercapainya target penyaluran kredit.

### 1.3.4. Pengelompokan Kredit dan Penjelasan Mengenai NPL

#### 1.3.4.1. Pengelompokan Kredit

Pengelompokan kredit berdasarkan tujuan penggunaan kredit dan sektor ekonomi untuk tahun 2025, 94,56% ada di konsumtif dan 5,44% ada di modal kerja. Kondisi tersebut tidak berbeda dari tahun 2024. Sedangkan berdasarkan jenis kredit yang ada di BPR Bumi Bandung Kencana terbagi menjadi sebagai berikut :

dalam ribuan

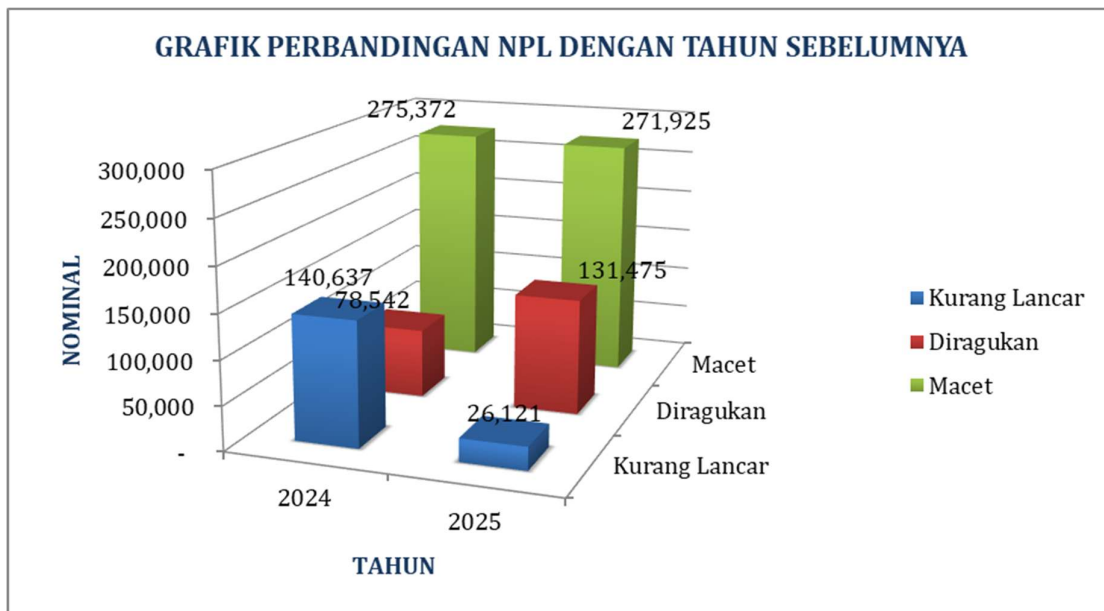
JENIS PINJAMAN YG DIBERIKAN	TAHUN 2024			TAHUN 2025		
	REKENING	OUTSTANDING	KOMPOSISI	REKENING	OUTSTANDING	KOMPOSISI
- KREDIT MODAL KERJA	10	569,154	1.94%	9	1,427,105	5.44%
- KREDIT PENSUIN	-	-	0.00%	-	-	0.00%
- KREDIT SERTIFIKASI	215	12,748,012	43.54%	190	11,081,398	42.27%
<b>- KREDIT PEGAWAI</b>	<b>1,695</b>	<b>11,511,344</b>	<b>39.31%</b>	<b>1,027</b>	<b>10,766,977</b>	<b>41.07%</b>
PEGAWAI ASN/PNS	26	233,147	0.80%	9	73,811	0.28%
PEGAWAI SWASTA	1,657	11,103,149	37.92%	1,006	10,479,617	39.98%
PEGAWAI TTK	12	175,048	0.60%	12	213,549	0.81%
<b>- KREDIT CHANNELING</b>	<b>183</b>	<b>4,127,212</b>	<b>14.10%</b>	<b>122</b>	<b>2,353,231</b>	<b>8.98%</b>
CHANNELING FINTECH	1	69,000	0.24%	-	-	0.00%
CHANNELING PENSUIN	182	4,058,212	13.86%	122	2,353,231	8.98%
- KREDIT PERSONALIA	10	136,511	0.47%	13	269,351	1.03%
- KREDIT JAMINAN DEPOSITO	3	187,772	0.64%	5	315,124	1.20%
<b>TOTAL</b>	<b>2,116</b>	<b>29,280,005</b>	<b>100.00%</b>	<b>1,366</b>	<b>26,213,186</b>	<b>100.00%</b>

Di tahun 2025 terdapat penurunan dari segi jumlah rekening dan outstanding kredit yaitu sebesar 750 rekening dan outstanding sebesar Rp. 3.066.819 ribu. Hal itu terjadi karena adanya penurunan outstanding untuk setiap jenis kredit terkecuali kredit personalia dan kredit TKK dimana terjadi pertumbuhan sebesar Rp. 132.840 ribu dan Rp. 127.352 ribu.

### 1.3.4.2. Penjelasan Mengenai NPL Perbandingan NPL dengan Tahun Sebelumnya

dalam ribuan

Outstanding (pokok)	2024	2025	Delta
	(a)	(b)	(b - a)
Lancar	28,699,196	25,236,201	(3,462,995)
Dalam Perhatian Khusus	86,258	547,464	461,206
Kurang Lancar	140,637	26,121	(114,516)
Diragukan	78,542	131,475	52,933
Macet	275,372	271,925	(3,447)
<b>Total</b>	<b>29,280,005</b>	<b>26,213,186</b>	<b>(3,066,819)</b>
<b>NPL (%)</b>	<b>1.69%</b>	<b>1.64%</b>	<b>-0.05%</b>
<b>NPL (Rp)</b>	<b>494,551</b>	<b>429,521</b>	<b>(65,030)</b>



Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadi penurunan kredit sebesar Rp. 3.066.819 ribu, dan dibarengi dengan penurunan NPL sebesar Rp. 65.030 ribu atau turun 0,05% dibandingkan dengan tahun 2024. Perbaikan tersebut didukung oleh upaya penagihan

yang dilakukan secara intensif serta adanya proses hapus buku sebesar Rp 162.734 ribu di tahun 2025.

Setelah dilakukan kajian penyebab terjadinya kredit bermasalah di PT. BPR Bumi Bandung Kencana terjadi karena 3 faktor, yaitu :

### **1. Faktor internal (BPR)**

Yang dimaksud faktor internal adalah penyebab dari BPR sendiri, baik dari sisi pegawai maupun dari segi ketentuan. Faktor internal yang dapat menjadi penyebab kredit bermasalah diantaranya :

- Kurang nya monitoring pasca realisasi kredit
- Lalai melakukan penagihan dan kurang melakukan pengawasan
- Tidak patuh terhadap ketentuan internal
- Petugas lebih berpihak kepada debitur

### **2. Faktor Debitur**

Faktor debitur yang dapat menjadi penyebab kredit bermasalah diantaranya :

- Tidak jujur
- Tertipu oleh pihak lain
- Musibah atau masalah yang dihadapi debitur (anggota keluarga sakit / meninggal dunia)

### **3. Faktor eksternal**

Faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kredit bermasalah diantaranya :

- Telat turun dana klaim asuransi
- Dana tidak terpotong oleh bank pembayar gaji

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan BPR ke depannya untuk menjaga kualitas kredit BPR agar tetap baik antara lain :

1. Memastikan kualitas calon debitur sejak awal melalui analisa yang lebih mendalam (5C), verifikasi sumber penghasilan, serta penilaian kemampuan bayar yang realistis agar kredit yang disalurkan benar-benar layak.
2. Melakukan pemantauan rutin terhadap kredit berjalan, khususnya terhadap keterlambatan pembayaran, sehingga potensi masalah dapat dideteksi lebih dini dan segera ditindaklanjuti sebelum menjadi NPL.

3. Melakukan langkah cepat dan terukur terhadap kredit yang mulai bermasalah melalui penagihan intensif, restrukturisasi yang selektif, atau upaya penyelesaian lainnya agar tidak berkembang menjadi kredit macet

### **1.3.5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh Secara Signifikan**

Di tahun 2025 PT. BPR Bumi Bandung Kencana terus berupaya melakukan pengembangan pasar dengan melakukan promosi dan solisitasi ke beberapa pabrik yang sudah melakukan MoU maupun yang Non MoU, namun tidak melakukan penambahan atau pengurangan kegiatan usaha dan/atau jaringan kantor. Adapun kejadian yang berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha di tahun 2025 yaitu :

1. Telah dilakukan PKS dengan beberapa pabrik di wilayah Subang untuk pemberian kredit pegawai di tahun 2025;
2. Penerapan suku bunga efektif dan perhitungan CKPN menggunakan penerapan metode tidak praktis berdasarkan SAK EP sejak posisi 1 Januari 2025;
3. Telah dilakukan hapus buku.

## **1.4. Strategi dan Kebijakan Manajemen**

### **1.4.1. Strategi Manajemen**

Supaya strategi yang dibuat tepat sasaran, diperlukan analisis SWOT (kondisi Internal = SW dan kondisi External = OT). Analisa SWOT adalah penelitian tentang hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal organisasi (kekuatan, kelemahan) terhadap unsur-unsur eksternal organisasi (peluang dan ancaman). Analisa SWOT diperlukan karena BPR tidak berdiri sendiri, tetapi berinteraksi dengan lingkungan yang dapat berubah setiap saat dan pengaruh lingkungan yang kompleks akan mempengaruhi kinerja BPR.

#### *1. Kondisi Internal (S & W)*

- Strength (Kekuatan)
  - ✓ Dukungan kuat dari beberapa deposan inti untuk menjadi deposan tetap.
  - ✓ Memiliki sinergi yang baik dengan perusahaan swasta dan instansi pemerintah.
  - ✓ Adanya jaringan atau hubungan dengan berbagai bank umum untuk mempermudah menerima setoran dari nasabah.

- ✓ Beragamnya jenis kredit yang sifatnya fleksible sehingga memberikan keleluasaan nasabah untuk memilih.
  - ✓ Bunga kredit dan bunga simpanan kompetitif.
  - ✓ PT. BPR Bumi Bandung Kencana sebagai peserta program penjaminan simpanan.
  - ✓ Adanya sistem jemput bola dalam penghimpunan dan penyaluran dana.
  - Weakness (Kelemahan)
    - ✓ Pemanfaatan Teknologi Informasi kurang maksimal akibat terbatasnya kegiatan usaha dan kendala SDM.
    - ✓ Terbatasnya kemampuan dan pengetahuan Sumber Daya manusia dalam bidang perbankan.
    - ✓ Rendahnya produktifitas pegawai.
    - ✓ Sistem dan pengawasan bank masih lemah.
    - ✓ Masih kurangnya pemahaman pegawai terhadap uraian tugas, tanggungjawab dan wewenang (job description).
2. *Kondisi External (O & T)*
- Opportunity (Peluang)
    - ✓ Masih banyak pegawai perusahaan swasta yang belum tersentuh oleh bank.
    - ✓ Kondisi ekonomi di wilayah kerja BPR BBK sudah mulai mengalami perbaikan.
    - ✓ Animo masyarakat untuk memperoleh kredit dari bank masih ada.
    - ✓ Adanya peningkatan nilai penjaminan suku bunga penjaminan dari LPS.
  - Threat (Ancaman)
    - ✓ Persaingan suku bunga dan pelayanan sesama BPR maupun lembaga keuangan mikro cukup tinggi dan cenderung meningkat.
    - ✓ Bunga deposito yang diberikan Bank Umum hampir sama atau mendekati bunga di BPR.
    - ✓ Pemberian fasilitas khusus bagi nasabah oleh bank pesaing.
    - ✓ Adanya perubahan perilaku nasabah.

- ✓ Kondisi perekonomian secara nasional dan internasional belum stabil, sehingga perusahaan yang bergerak dalam bidang ekspor import belum melakukan kegiatan produksi secara optimal.

Bertolak pada hasil analisis internal dan eksternal, maka strategi manajemen yang dilakukan di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Strength (Kekuatan) dengan Opportunity (Peluang)
  - Memperluas jangkauan pemasaran untuk kredit modal kerja.
  - Mengembangkan organisasi pemasaran yang berkaitan dengan pencapaian target dana maupun kredit.
2. Strength (Kekuatan) dengan Threat (Ancaman)
  - Menyesuaikan tingkat bunga tabungan dan deposito dengan pesaing.
  - Meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih unggul dari pesaing.
  - Memperbaiki dan mereview persyaratan kredit dan prosedur pemberian kredit yang dapat memperlambat pelayanan.
3. Weakness (Kelemahan) dengan Opportunity (Peluang)
  - Melakukan in house training secara terus menerus untuk meningkatkan pemahaman pegawai akan ketentuan dan wawasan umum perbankan.
  - Memberikan peluang kepada setiap karyawan untuk mengikuti pelatihan keterampilan yang mendukung produktivitas kerja.
  - Mengaplikasikan, merespon, menindaklanjuti serta memperbaiki atas berbagai temuan pemeriksaan internal, OJK, dan Akuntan Publik.
  - Menambah anggaran untuk kegiatan promosi, sehingga dapat menambah media-media promosi.
  - Melakukan kerjasama dengan bank umum dalam pengadaan mesin EDC untuk layanan setoran angsuran debitur BPR BBK.
4. Weakness (Kelemahan) dengan Threat (Ancaman)
  - Mengoptimalkan kinerja karyawan dan memberikan peluang untuk mengikuti pelatihan.
  - Meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik dari pesaing.
  - Memperingan persyaratan kredit dan mempercepat proses pemberian kredit tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian.

## 1.4.2. Kebijakan Manajemen

Untuk melaksanakan strategi yang telah disusun, dibuat kebijakan manajemen yang berkaitan dengan penghimpunan dana, penyaluran dana serta pengembangan sumber daya manusia (pegawai), sebagai berikut :

### 1.4.2.1 Penghimpunan Dana

Di tahun 2025 kebijakan yang dilakukan dalam penghimpunan dana adalah dengan tetap mempertahankan nasabah *existing* baik penabung maupun depositan yang ada dengan menawarkan tingkat suku bunga yang wajar. Penetapan kebijakan suku bunga simpanan di tahun 2025 ditetapkan sebagai berikut :

#### I. TABUNGAN

Suku bunga dihitung dari berdasarkan saldo rata-rata pada bulan tersebut dan dikenakan bunga 3% (tiga prosen) per tahun.

#### II. DEPOSITO

1. Suku bunga deposito ditetapkan dengan ketentuan :

JANGKA WAKTU (BULAN)	SUKU BUNGA PER TAHUN
1	3,50%
3	4,00%
6	4,25%
12	4,50%

2. Deposit dapat diberikan suku bunga diluar ketentuan poin 1 (diberikan bunga spesial) dengan ketentuan :

JANGKA WAKTU (BULAN)	NOMINAL (minimal) Rp.	SUKU BUNGA PER TAHUN
Minimal 3	50.000.000	4,50%
Minimal 3	100.000.000	LPS

3. Deposito tidak dapat dicairkan sebelum jatuh tempo, namun apabila depositan mengajukan permohonan untuk dicairkan, maka sebelum dilakukan proses pencairan Kepala Cabang harus mengajukan surat permohonan persetujuan pencairan deposito sebelum jatuh tempo kepada Direksi.

4. Deposito yang dicairkan sebelum jatuh tempo dikenakan penalty sebesar selisih dari bunga yang sudah diterima setelah di konversi ke suku bunga jangka waktu

dibawahnya yang berlaku saat ini, serta tidak diberikan bunga deposito bulan berjalan.

### III. SIMPANAN ANTAR KANTOR

Suku bunga simpanan antar kantor ditetapkan sebesar LPS yang dihitung dari saldo harian.

### IV. SIMPANAN ANTAR BANK

Suku bunga simpanan antar bank ditetapkan dengan ketentuan :

1. Pembukaan rekening awal simpanan antar bank harus diketahui oleh Direktur Bisnis untuk mendapat persetujuan;
2. Dalam bentuk Tabungan diberikan suku bunga sebesar ketentuan suku bunga tabungan;
3. Dalam bentuk Deposito bisa diberikan suku bunga setinggi-tingginya suku bunga penjaminan LPS;

#### 1.4.2.2. Penyaluran Kredit

Kebijakan yang dilakukan dalam penyaluran kredit di tahun 2025 telah diatur melalui Surat Keputusan Direksi, Internal Memorandum Direksi dan Surat Edaran Direksi yang berisi tentang kebijakan dan petunjuk agar pelayanan kepada nasabah dapat berjalan maksimal.

1. Untuk mengimplementasikan penghimpunan dana dan penyaluran dana, dilakukan bauran pemasaran sebagai berikut :

- Produk

Dilakukan Segmentasi pasar yaitu Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, dengan target lokasi wilayah kerja jaringan kantor BPR, sekolah-sekolah dan instansi-instansi;

- Price

Dengan menerapkan harga (credit rate) seimbang dengan pesaing (Harga Penetrasi), sedangkan untuk funding rate disesuaikan dengan jumlah nominal dan lama nya dana mengendap serta tingkat suku bunga LPS;

- Place

Tempat (place) layanan yang diberikan untuk menerima setoran tabungan / angsuran kredit dapat melalui seluruh jaringan Kantor PT BPR Bumi Bandung Kencana baik secara langsung datang ke kantor, mesin EDC di masing-masing jaringan kantor, atau transfer melalui Bank Umum. Sedangkan untuk penarikan

tabungan hanya dapat dilakukan melalui seluruh jaringan Kantor PT BPR Bumi Bandung Kencana. Untuk penyetoran deposito dan tabungan dapat dilakukan dengan mendatangi langsung tempat usaha atau rumah nasabah (jemput bola);

- Promosi

Lebih diutamakan dengan media personal selling (penjualan langsung) dan media mass selling (iklan di media sosial dan brosur).

Selain kebijakan tersebut, untuk lebih meningkatkan penyaluran kredit dilakukan strategi sebagai berikut :

1. Memulai pemasaran untuk fitur kredit modal kerja di Pasar Swamandiri yang berlokasi di Margaasih.
2. Telah dilakukan PKS untuk layanan jasa pemotongan dana rekening bank;
3. Telah dilakukan PKS untuk pemberian kredit kepada calon pegawai magang keluar negeri;

#### **1.4.3. Manajemen risiko**

Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha BPR. Risiko yang harus dikelola oleh BPR dalam penerapan manajemen risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Kepatuhan.

- **Identifikasi Risiko** dilakukan dengan berdasarkan pengalaman pada masa lalu terkait dengan transaksi yang menyebabkan kerugian, penurunan keuntungan atau menyebabkan permasalahan BPR, dan sedikitnya melakukan analisis terhadap Karakteristik Risiko yang melekat pada BPR dan Risiko dari kegiatan usaha, produk, dan layanan BPR.

Proses identifikasi Risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber Risiko yang sekurang-kurangnya dilakukan terhadap Risiko dari produk dan aktivitas usaha Bank serta memastikan bahwa Risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses pengendalian Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan, dan harus disetujui oleh Direksi.

- **Pengukuran Risiko** digunakan untuk mengukur eksposur Risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian dan dilakukan secara berkala. Metode

pengukuran Risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. Sistem pengukuran risiko paling kurang harus dapat mengukur tingkat sebagai berikut :

- (1) sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal;
- (2) kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan fluktuasi yang terjadi di masa lalu dan korelasinya;
- (3) faktor Risiko (risk factors) secara individual;
- (4) eksposur Risiko secara keseluruhan (*aggregate*) maupun per Risiko, dengan mempertimbangkan keterkaitan antar Risiko ;
- (5) seluruh Risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk perbankan, termasuk produk dan aktivitas baru, dan dapat diintegrasikan dalam sistem informasi manajemen Bank.

Bank harus melakukan penyesuaian terhadap proses pengukuran Risiko apabila terdapat perubahan yang bersifat material pada kegiatan pelayanan BPR, produk, dan faktor Risiko. Termasuk dalam perubahan yang bersifat material adalah terdapatnya perubahan produk, kegiatan pelayanan BPR, struktur organisasi, sistem informasi, dan faktor Risiko yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi BPR.

- ***Dalam Pemantauan risiko***, Bank harus memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur Risiko, kepatuhan limit internal dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi Risiko dan tindakan yang diperlukan. Bank harus menyiapkan suatu sistem back-up dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan (*disruptions*) dalam proses pemantauan Risiko, dan melakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala. Dalam hal terjadi pelampauan limit, maka Bank harus segera melakukan penyesuaian dan mengantisipasi pelampauan tersebut sehingga tidak mempengaruhi jumlah alokasi modal atas risiko yang telah ditetapkan sebelumnya.
- ***Pelaksanaan proses pengendalian Risiko*** digunakan BPR untuk mengelola Risiko yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BPR yang dalam hal ini termasuk penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh Bank, antara lain dengan cara *hedging, securitization, grading model*,

*collateral, cash flow management, portfolio management, kredit recovery* dan metode mitigasi risiko lainnya seperti penerbitan garansi, dan *kredit derivatives*, serta penambahan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian.

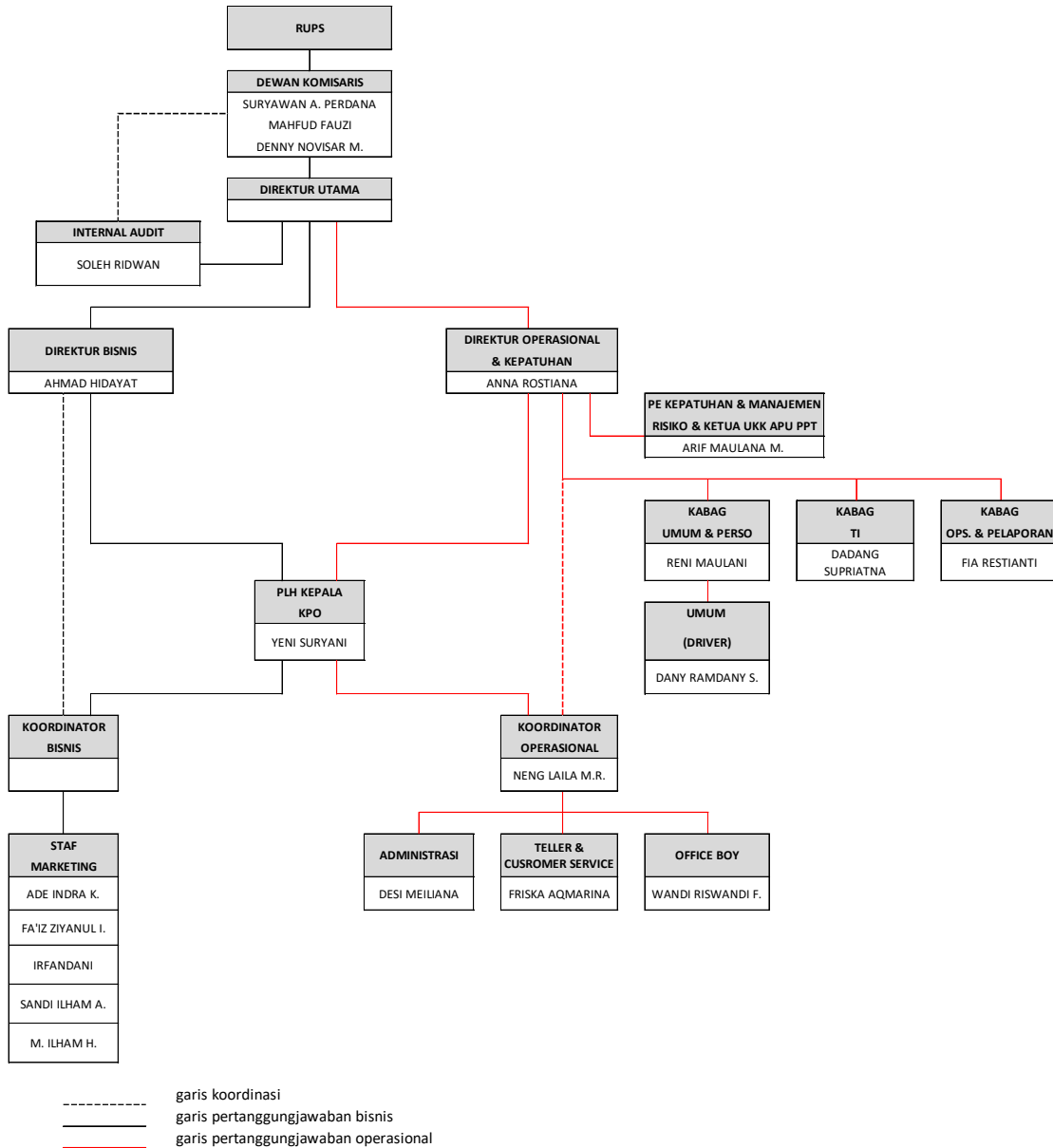
Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko :

1. Mempertahankan exposure risiko yang wajar dengan berorientasi kepada :
  - ✓ Kebijakan dan prosedur intern serta kemampuan sumber daya yang tersedia.
  - ✓ Peraturan Perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku terkait dengan kegiatan operasional.
2. Memastikan bahwa manajemen dan kegiatan operasional dikelola oleh Sumber Daya Manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian dibidang manajemen risiko sesuai dengan kompleksitas dan kemampuan Perusahaan.
3. Kebijakan peningkatan kualitas manajemen yang ditetapkan senantiasa berorientasi dan sejalan dengan Visi, Misi dan Rencana Strategis serta terfokus pada risiko yang relevan dengan aktivitas fungsional Perusahaan.

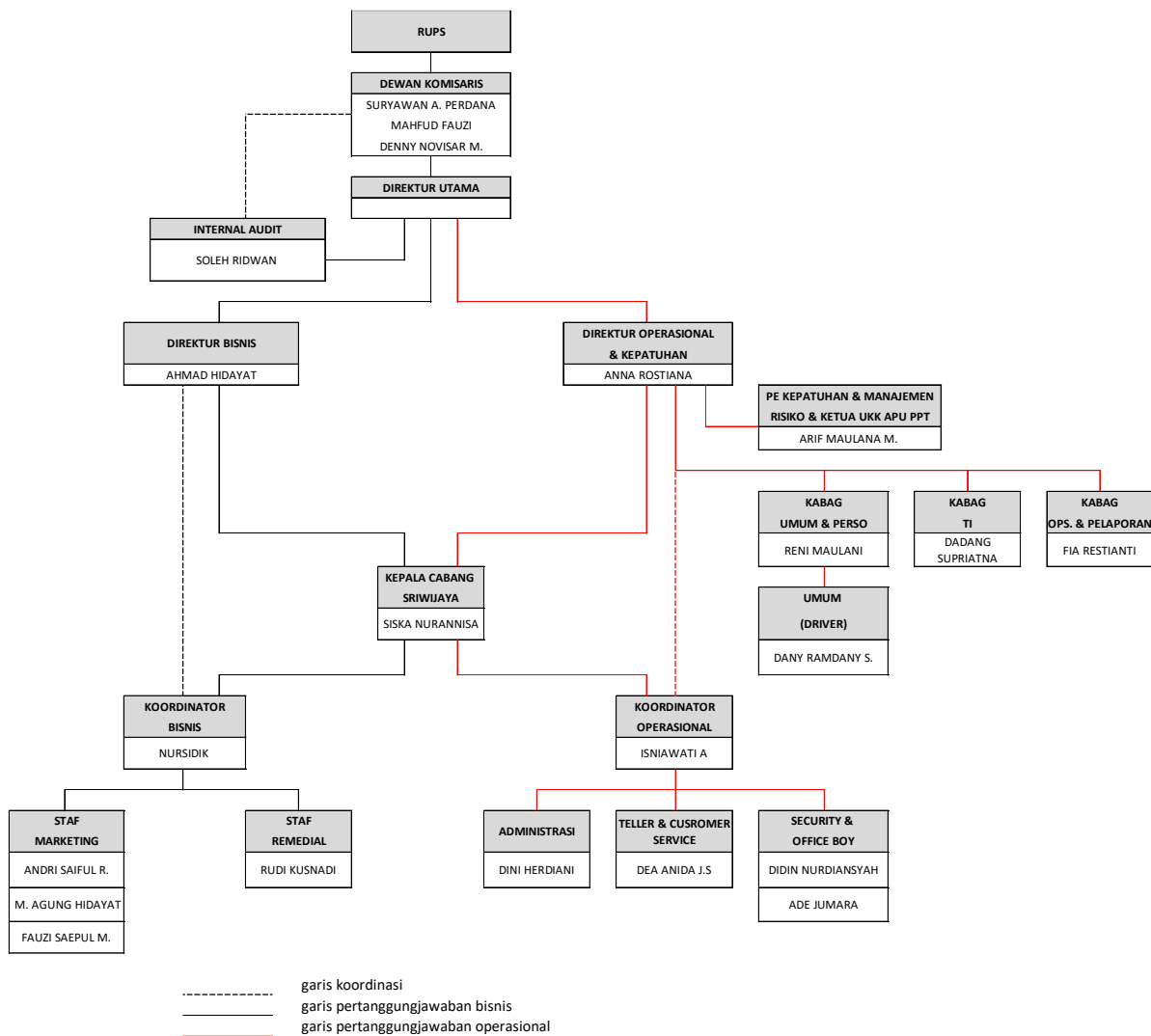
## 1.5. Laporan Manajemen

### 1.5.1. Struktur Organisasi PT. BPR Bumi Bandung Kencana

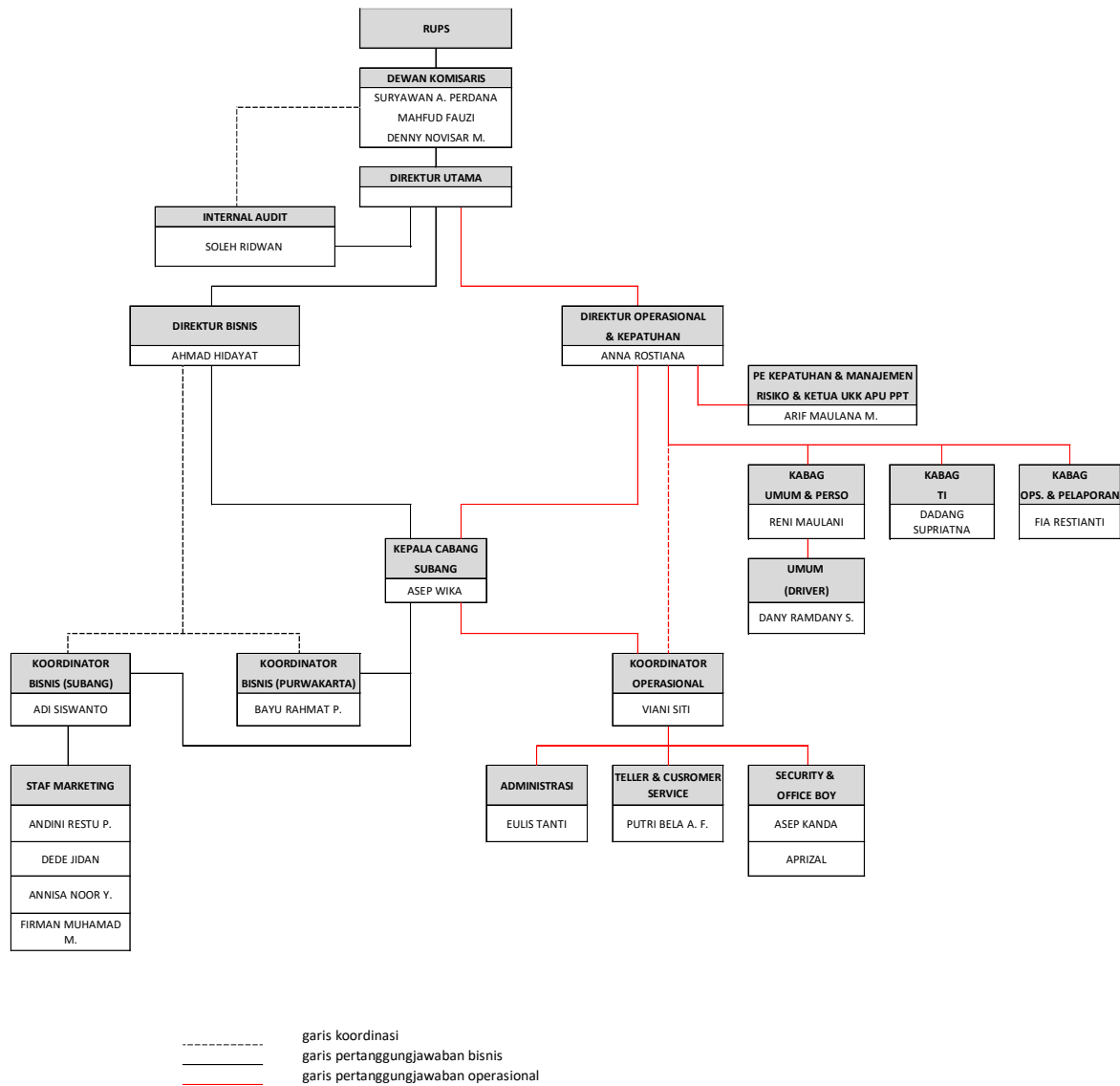
#### ➤ Kantor Pusat Operasional



➤ Kantor Cabang Sriwijaya



➤ Kantor Cabang Subang



Manajemen berupaya agar SDM yang menempati posisi-posisi penting dan cukup strategis tersebut ditempati oleh SDM yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang memadai.

### **1.5.2. Bidang Usaha dan Kegiatan Utama BPR**

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. BPR Bumi Bandung Kencana adalah :

#### **PENGHIMPUNAN DANA**

- a. Tabungan Kencana
- b. Tabungan Simpanan Pelajar
- c. Deposito Berjangka 1,3,6,12 bulan
- d. Simpanan dari Bank Lain
- e. Simpanan Antar Kantor

#### **PENYALURAN DANA**

- a. Kredit Modal Kerja
- b. Kredit Channeling
- c. Kredit Personalia
- d. Kredit Pegawai
- e. Kredit Sertifikasi
- f. Kredit Pensiunan
- g. Kredit Jaminan Deposito

#### **PENEMPATAN DANA**

- a. Giro Bank Woori Saudara Indonesia
- b. Giro Bank Negara Indonesia
- c. Giro Bank Mandiri
- d. Giro Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
- e. Giro Bank Rakyat Indonesia
- f. Giro Bukopin
- g. Giro Bukopin (Pasif)
- h. Giro Bank Permata
- i. Giro Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Margaasih
- j. Giro Bank Permata API
- k. Giro Bank KEB Hana Indonesia
- l. Tabungan Bank Permata
- m. Tabungan Bank Mandiri
- n. Tabungan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
- o. Tabungan Bank Muamalat Indonesia
- p. Deposito Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
- q. Deposito BPR Tata Asia

#### **KEGIATAN LAINNYA**

- a. Menerima pembayaran tagihan listrik, telepon dan air
- b. Pemindahan dana melalui rekening BPR di bank umum

### 1.5.3. Teknologi Informasi

Dalam rangka mendukung kegiatan operasional, BPR Bumi Bandung Kencana terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan Sistem Teknologi Informasinya. Saat ini BPR Bumi Bandung Kencana menggunakan *Core Banking System H+ Banking* untuk menunjang kegiatan operasional BPR, memberikan pelayanan kepada nasabah, pelaporan yang akurat baik untuk internal BPR, Bank Indonesia/OJK maupun stakeholder lainnya, penerapan manajemen risiko, dan penerapan APU PPT. *Core Banking System H+ Banking* merupakan aplikasi perbankan yang dibuat mandiri oleh PT. BPR Bumi Bandung Kencana dan telah menerapkan SAK EP dengan berpedoman pada Pedoman Akuntansi BPR dengan data centre berada di Kantor Pusat PT. BPR Bumi Bandung Kencana.

### 1.5.4. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan usaha BPR Bumi Bandung Kencana di tahun 2025 mengalami penurunan di sisi aktiva maupun di sisi pasiva apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni tahun 2024.

#### Aset

Total aset mengalami penurunan sebesar Rp. 5.841.087 ribu, dari Rp. 48.829.930 ribu pada tahun 2024 menjadi Rp. 42.988.843 ribu pada tahun 2025. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya outstanding kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, simpanan dan pinjaman yang diterima.

#### Penghimpunan Dana

Simpanan pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp. 4.798.749 ribu dibandingkan dengan tahun 2024. Adanya penurunan tersebut disebabkan dari deposito pihak ketiga yang mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 3.792.257 ribu, penurunan pada tabungan sebesar Rp. 207.575 ribu, dan penurunan pada deposito dari bank lain sebesar Rp. 798.917 ribu.

Target pasar penghimpunan dana tabungan salah satunya dari nasabah kredit, dimana pada saat pencairan kredit dipotong sebesar 1 kali angsuran sebagai tabungan wajib, namun khusus kredit sertifikasi selain tabungan wajib juga dipotong retensi angsuran

sebanyak 3 kali. Sedangkan target pasar deposito antar bank adalah dari penawaran melalui kerjasama dengan PT. Komunal Finansial Indonesia.

### **Penyaluran dana**

Dropping dana di tahun 2025 sebesar Rp. 17.735.360 ribu atau mengalami penurunan sebesar Rp. 4.171.940 ribu dibandingkan dropping kredit di tahun 2024, atau dari sisi outstanding kredit untuk tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.066.819 ribu dibanding tahun 2024. Terjadinya penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan secara signifikan dari fitur kredit sertifikasi dan channeling pensiun. Dari 7 jenis kredit yang ada, sampai dengan semester II tahun 2025 untuk ekspansi kredit hanya difokuskan pada 3 jenis kredit, yaitu kredit modal kerja, kredit pegawai dan kredit sertifikasi. Dilakukan stop selling untuk kredit pensiunan sehubungan dengan terjadinya peningkatan NPL pada jenis kredit tersebut yang diakibatkan karena debitur meninggal dunia dan pengajuan klaim ditolak oleh pihak asuransi sehubungan dengan cut loss, sementara di sisi lain tidak ada asuransi yang dapat mengcover usia pensiunan diatas 75 tahun, sehingga kalau tetap dilanjutkan ekspansi pada jenis kredit tersebut akan menimbulkan resiko yang lebih tinggi. Namun demikian kredit yang disalurkan BPR BBK seluruhnya berada pada sektor ekonomi yang dikuasai yang telah dibiayai lebih dari 1 (satu) tahun dan sebagian besar memiliki kualitas kredit Lancar.

### **Laba**

Selama tahun 2025, PT BPR Bumi Bandung Kencana mencatat laba sebelum pajak sebesar Rp. 470.548 ribu, meningkat sebesar Rp. 89.075 ribu dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp. 381.473 ribu. Laba setelah pajak juga mengalami peningkatan di tahun 2025 menjadi Rp. 367.990 ribu, atau naik sebesar Rp. 73.756 ribu dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp. 294.234 ribu. Peningkatan kinerja laba tersebut didukung oleh kemampuan manajemen dalam menjaga kualitas kredit sehingga tidak menimbulkan kerugian yang signifikan, serta didorong oleh upaya efisiensi yang terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Upaya perbaikan kinerja BPR ke depan difokuskan pada penguatan bisnis inti secara berimbang antara pertumbuhan dan kehati-hatian, dengan tetap menjaga efisiensi agar kinerja keuangan dapat tumbuh secara berkelanjutan. BPR akan mendorong peningkatan penyaluran kredit secara optimal, khususnya pada segmen dengan risiko

terukur dan potensi repeat order, serta diimbangi dengan upaya menjaga kualitas kredit melalui pengetatan analisa, peningkatan monitoring, dan percepatan penanganan kredit bermasalah agar tidak menimbulkan kerugian. Selain itu, BPR akan meningkatkan penghimpunan dana murah guna menekan biaya dana. Efisiensi beban operasional akan terus dilakukan secara selektif tanpa mengganggu aktivitas bisnis utama, serta diiringi dengan optimalisasi digitalisasi sebagai bentuk nyata efisiensi di era saat ini.

### **1.5.5. Kerjasama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain**

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya BPR Bumi Bandung Kencana melakukan kerjasama dengan Bank dan Lembaga atau Instansi lainnya, antara lain :

#### 1. Kerjasama pembiayaan (channeling dan non channeling):

- a. PT. Bank Jawa Barat dan Banten (BJB)
- b. PT. Bank Bukopin
- c. PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 (BWS)
- d. PT. Komunal Finansial Indonesia
- e. PT. Komunal Sejahtera Indonesia
- f. BPR Sinar Terang melalui Koperasi KOSPPI
- g. Koperasi Surya Malika Sejahtera
- h. KSU Postra

#### 2. Kerjasama pemotongan angsuran

- a. KSU Postra
- b. PT. Bank Bukopin
- c. Koperasi Surya Malika Sejahtera

## **1.6 Pengembangan Sumber Daya Manusia**

### **1.6.1 Sumber Daya Manusia**

BPR Bumi Bandung Kencana telah memiliki visi yang jelas bahwa salah satu investasi yang signifikan adalah upaya pengembangan sumber daya manusia yang terampil, berdedikasi, dan berkesinambungan. Untuk itu kepada seluruh karyawan diberikan berbagai program pengembangan keahlian, maupun peningkatan keterampilan, baik secara internal maupun eksternal.

Program pelatihan ini menitikberatkan pada upaya meningkatkan atau memperoleh keahlian-keahlian penting dalam bidang organisasi yang mengalami

pertumbuhan pesat seperti bidang pemasaran, operasional bank, teknologi informasi dan leadership. Kegiatan pelatihan di tahun 2025 dilaksanakan secara luring, daring dan dilakukan secara in house training.

Pihak manajemen berusaha menjadikan BPR Bumi Bandung Kencana sebagai tempat bekerja yang terbaik bagi karyawannya, dengan cara mendorong perkembangan pribadi dan karir mereka, menciptakan suasana kerja yang menarik dan memberikan tingkat penghasilan maupun tunjangan lainnya yang kompetitif. Sebaliknya para karyawan pun diharapkan dapat termotivasi untuk memberikan hasil terbaik dalam pekerjaan dan fungsi mereka masing-masing.

Untuk menunjang dan mendukung kelancaran usaha, PT. BPR Bumi Bandung Kencana secara keseluruhan memiliki SDM dengan jumlah :

### Berdasarkan Jabatan dan jenjang pendidikan

NO	JABATAN	GENDER		PENDIDIKAN					JML
		L	P	SMP	SLTA	D3	S1	S2	
1	PENGURUS	4	1			1	3	1	5
2	PEJABAT EKSEKUTIF	1					1		1
3	KEPALA BAGIAN	1	2			1	2		3
4	KEPALA CABANG	1	2			1	1	1	3
5	KOORDINATOR BISNIS	3			2	1			3
6	KOORDINATOR OPERASIONAL		3		1	1	1		3
7	STAF AUDIT INTERNAL	1				1			1
8	STAF MARKETING	10	2		5	3	4		12
9	STAF REMEDIAL	1		1					1
10	STAF TELLER & CS		3				3		3
11	STAF ADMINISTRASI KREDIT		3			2	1		3
12	NON STAF	6			6				6
<b>TOTAL</b>		<b>28</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>44</b>

Sedangkan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	Topik Sosialisasi / Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Pihak Pelaksana	Nama Pihak Pelaksana	Keterangan Peserta	Jumlah Peserta	Uraian Kegiatan
1	Kebijakan Pembentukan CKPN Sesuai SAK EP	04-Jan-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Direksi	3	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh seluruh anggota Direksi;
2	Sosialisasi APOLO modul laporan berkala bulanan BPR	17-Jan-25	Eksternal BPR	OJK	Direksi & Kabag	3	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh Direksi, Kabag IT dan Kabag Operasional dan Pelaporan;
3	Efektivitas Penerapan, Penilaian Kebijakan dan Pengkajian Kebijakan GCG BPR (Sesuai POJK No. 9 Tahun 2024)	23-Jan-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Staf Audit Internal	1	Kegiatan dilakukan secara tatap muka diikuti oleh Staf Audit Internal;
4	Pemberlakuan SAK EP bagi BPR & penerbitan SEOJK nomor 21/SEOJK.03/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi BPR	20-Jan-25	Eksternal BPR	OJK	Direksi, PE, Kabag, Audit Internal	7	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh Direksi, Kabag IT, Kabag Operasional dan Pelaporan, Staf Audit Internal dan PE Kepatuhan & Menrisk;
5	Sosialisasi kewajiban penyampaian laporan penilaian sendiri & pengkajian data pokok Bank	21-Jan-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Direksi & Kabag Ops Pelaporan	2	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh Direksi, dan Kabag Operasional dan Pelaporan;
6	Workshop pelaporan rencana dan realisasi kegiatan literasi dan inklusi keuangan melalui SIPEDULI kepada PUJK	30-Jan-25	Eksternal BPR	OJK	Direksi & PE Kepatuhan Menrisk	2	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh Direksi, dan PE Kepatuhan & Menrisk;
7	Sosialisasi ketentuan panduan akuntansi perbankan bagi Bank Perkonomian Rakyat	30-Jan-25	Eksternal BPR	OJK	Kabag Operasional & Pelaporan	1	Kegiatan dilakukan secara tatap muka diikuti oleh Kabag Operasional dan Pelaporan;
8	Workshop & Praktek APK Coretax	12-Feb-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Kabag Umum & SDM	1	Kegiatan dilakukan secara tatap muka diikuti oleh Kabag Umum & SDM;
9	Workshop SDM - Modul pelatihan inklusi karyawan baru BPR	13-Mar-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Kabag Umum & SDM	1	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh Kabag Umum & SDM;
10	Sosialisasi APOLO modul laporan tahunan BPR	15-Apr-25	Eksternal BPR	OJK	PE Kepatuhan & Kabag	3	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh PE Kepatuhan & Menrisk, Kabag TI, Kabag Operasional dan Pelaporan;

No	Topik Sosialisasi / Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Pihak Pelaksana	Nama Pihak Pelaksana	Keterangan Peserta	Jumlah Peserta	Uraian Kegiatan
11	Sosialisasi update dan standarisasi dokumen SMK ISO 27001:2022 (Batch 2)	16-Apr-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Kabag TI	1	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh Kabag TI;
12	Sosialisasi program bulan literasi keuangan serta program duta literasi keuangan	16-Apr-25	Eksternal BPR	OJK	PE Kepatuhan & Manajemen Risiko	1	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh PE Kepatuhan & Menrisk;
13	Sosialisasi Pedoman SETARA	22-Apr-25	Eksternal BPR	OJK	PE Kepatuhan & Manajemen Risiko	1	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh PE Kepatuhan & Menrisk;
14	Pelatihan Amazing Service For Frontliner	26-Apr-25	Eksternal BPR	DAS Training	Marketing	2	Kegiatan dilakukan secara tatap muka diikuti oleh Tim Marketing;
15	Pelatihan E-Learning Penerapan APU PPT bagi BPR	28-Apr-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	PE Kepatuhan Manajemen Risiko & Kabag TI	2	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh PE Kepatuhan & Menrisk dan Kabag TI;
16	Sosialisasi ketentuan BPR	16-May-25	Eksternal BPR	OJK	PE Kepatuhan & Audit Internal	2	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh PE Kepatuhan & Menrisk dan Staf Audit Internal;
17	Seminar Nasional - menatap masa depan ekonomi dengan implementasi teknologi untuk memperkuat daya saing BPR	24-May-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Direktur Operasional	1	Kegiatan dilakukan secara tatap muka diikuti oleh Direktur Operasional Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan;
18	Pelatihan Scale Up Your Sales	24-May-25	Eksternal BPR	DAS Training	Marketing	2	Kegiatan dilakukan secara tatap muka diikuti oleh Tim Marketing;
19	Sosialisasi pelaporan sesuai POJK No 12 tahun 2024 tentang Strategi Abti Fraud bagi LJK kepada BPR dengan modal inti minimal Rp.50 Miliar	17-Jun-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	PE Kepatuhan & Manajemen Risiko	1	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh PE Kepatuhan & Menrisk;
20	Sosialisasi SIPEDULI modul laporan literasi dan inklusi keuangan serta laporan layanan pengaduan semester I Tahun 2025	19-Jun-25	Eksternal BPR	OJK	PE Kepatuhan & Manajemen Risiko	1	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh PE Kepatuhan & Menrisk;
21	Strategi FRM, Investigasi Fraud dan Risk Based Audit untuk BPR yang Tangguh	24-Jun-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	PE Kepatuhan Manajemen Risiko & Audit Internal	2	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh PE Kepatuhan & Menrisk dan Staf Audit Internal;
22	Sosialisasi implementasi aplikasi SIPESAT versi 3.0	24-Jun-25	Eksternal BPR	PPATK	Kabag TI	1	Kegiatan dilakukan secara daring diikuti oleh Kabag TI;
23	Seminar "ERM Practice Sharing" di daerah Jawa Barat	26-Jun-25	Eksternal BPR	LPS	Kabag Operasional & Pelaporan	1	Kegiatan dilakukan secara tatap muka diikuti oleh Kabag Operasional & Pelaporan;
24	Kegiatan Bulan Literasi Keuangan (BLK) Series 2 dari Otoritas Jasa Keuangan	26-Jun-25	Eksternal BPR	OJK	PE Kepatuhan & Menrisk	1	Kegiatan dilakukan secara tatap muka diikuti oleh PE Kepatuhan & Menrisk;
25	Sosialisasi Penilaian Sendiri (self assessment) terhadap pemenuhan ketentuan perlindungan konsumen dan masyarakat di Sektor Jasa Keuangan	16-Jul-25	Eksternal BPR	OJK	PE Kepatuhan & Menrisk	1	Kegiatan dilakukan secara daring
26	Pelatihan melakukan audit dan penyusunan SOP Audit Intern berbasis kepatuhan dan risiko (sesuai POJK No. 9 tahun 2024 dan SE OJK No. 9/SEOJK 3/2025)	24-Jul-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Audit Internal	1	Kegiatan dilakukan secara tatap muka
27	Sosialisasi & Edukasi UU No. 27 tahun 2022 tentang perlindungan data pribadi	20-Aug-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	PE Kepatuhan & Menrisk	1	Kegiatan dilakukan secara tatap muka
28	Sosialisasi PPATK	22-Aug-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	PE Kepatuhan & Menrisk	1	Kegiatan dilakukan secara daring
29	Sosialisasi Bulan Inklusi Keuangan 2025	03-Sep-25	Eksternal BPR	OJK	PE Kepatuhan & Menrisk	1	Kegiatan dilakukan secara daring
30	Edukasi Pelaporan SPT Tahunan melalui aplikasi coretax	24-Sep-25	Eksternal BPR	DJP Kanwil 1	Kabag. Operasional & Pelaporan	1	Kegiatan dilakukan secara tatap muka
31	Strategi dalam wawancara calon debitur BPR	02-Oct-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Koordinator Bisnis	1	Kegiatan dilakukan secara daring
32	Sosialisasi tata cara pembayaran premi penjaminan simpanan dan premi program restrukturisasi perbankan dengan metode pembayaran nominal tertutup (close payment)	07-Oct-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Direktur Operasional, Kabag. Operasional & Pelaporan	2	Kegiatan dilakukan secara daring
33	Sosialisasi dan refreshment APOLO OJK Modul Penerapan Strategi Anti Fraud Terintegrasi (SAFT)	09-Oct-25	Eksternal BPR	OJK	Pejabat Eksekutif, Kabag. Operasional & Pelaporan	2	Kegiatan dilakukan secara daring
34	Kegiatan governansi Insight Forum (InFo)	13-Oct-25	Eksternal BPR	OJK	Komisaris	1	Kegiatan dilakukan secara tatap muka
35	Kegiatan governansi Insight Forum (InFo)	13-Oct-25	Eksternal BPR	OJK	Direktur Operasional	1	Kegiatan dilakukan secara daring
36	Undangan FGD mengenai pengembangan dan penguatan model bisnis dan awareness TI bagi BPR	14-Oct-25	Eksternal BPR	OJK	Direktur Bisnis	1	Kegiatan dilakukan secara daring
37	Sosialisasi manfaat program jaminan sosial ketenagakerjaan	15-Oct-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Kabag. Umum & SDM	1	Kegiatan dilakukan secara daring
38	Sosialisasi Enhancement pelaporan SLIK tahun 2025	17-Oct-25	Eksternal BPR	OJK	Kabag. TI	1	Kegiatan dilakukan secara daring
39	Sosialisasi layanan fidusia	20-Oct-25	Eksternal BPR	Kemenkum	Direktur Bisnis	1	Kegiatan dilakukan secara daring
40	Workshop pelatihan rencana kegiatan literasi dan inklusi keuangan melalui SIPEDULI	30-Oct-25	Eksternal BPR	OJK	PE Kepatuhan & Menrisk	1	Kegiatan dilakukan secara daring
41	Diseminasi terkait penyampaian laporan keuangan berkelanjutan bagi BPR	03-Nov-25	Eksternal BPR	OJK	PE Kepatuhan & Menrisk	1	Kegiatan dilakukan secara daring
42	Sosialisasi APOLO Modul Penilaian Tingkat Kesehatan BPR	06-Nov-25	Eksternal BPR	OJK	Pejabat Eksekutif, Kabag. Operasional & Pelaporan	2	Kegiatan dilakukan secara daring
43	Edukasi CBP Rupiah dalam rangka kegiatan rupawan 2025	06-Nov-25	Eksternal BPR	Bank Indonesia	Direktur Operasional, Pejabat Eksekutif, Kabag. Umum & SDM	3	Kegiatan dilakukan secara tatap muka
44	Workshop Surveillance ISO 27001 (Batch 1)	13-Nov-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Kabag. TI, Audit Internal	2	Kegiatan dilakukan secara tatap muka
45	Sosialisasi ketentuan bidang pengawasan perilaku pelaku usaha jasa keuangan, edukasi dan perlindungan konsumen (PEPK) serta pengenalan dan implementasi lembaga alternatif penyelesaian sengketa (LAPS) bagi PUJK di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya	11-Nov-25	Eksternal BPR	OJK	Direktur Operasional, Pejabat Eksekutif	2	Kegiatan dilakukan secara tatap muka
46	Pelatihan aplikasi digital SIRENBIS (Sistem Informasi Rencana Bisnis) versi 3 untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Rencana Bisnis BPR (RBB)	12-Nov-25	Eksternal BPR	OJK	PE Kepatuhan & Menrisk	1	Kegiatan dilakukan secara tatap muka
47	Audit Surveillance ISO 27001 (Batch 1)	16-Dec-25	Eksternal BPR	Perbarindo Jawa Barat	Kabag. TI, Audit Internal	2	Kegiatan dilakukan secara tatap muka
48	Sosialisasi pengembangan SIGAP tahun 2025	23-Dec-25	Eksternal BPR	OJK	PE Kepatuhan & Menrisk	1	Kegiatan dilakukan secara daring

## 1.7 Laporan Keuangan Tahunan

### 1.7.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan Keuangan Tahunan adalah laporan yang disusun untuk satu tahun buku dan disajikan dengan perbandingan satu tahun buku sebelumnya. Laporan keuangan tahunan yang disampaikan adalah laporan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Dra. Yati Ruhiyati. Berikut disampaikan laporan neraca PT. BPR Bumi Bandung Kencana posisi 31 Desember 2025.

Laporan Neraca PT. BPR Bumi Bandung Kencana  
Posisi 31 Desember 2025

dlm ribuan

NERACA	31 DES 2024	31 DES 2025	DELTA
<b>ASSET</b>			
Kas	142,690	80,532	(62,158)
Penempatan pd Bank Lain (PBL)	8,700,669	6,460,793	(2,239,876)
Penyisihan Kerugian PBL	-	-	-
Kredit Yang Diberikan	29,032,517	25,776,926	(3,255,591)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(473,852)	(399,663)	74,189
Aset Tetap dan Inventaris	12,098,943	11,913,724	(185,219)
Akumulasi Penyusutan ATI	(1,697,459)	(1,766,855)	(69,396)
Aset Tidak Berwujud	1,052	1,052	-
Akumulasi Amortisasi	(1,052)	(1,052)	-
Aset Lain-lain	1,026,422	923,386	(103,036)
<b>TOTAL ASSET</b>	<b>48,829,930</b>	<b>42,988,843</b>	<b>(5,841,087)</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
Kewajiban Segera	126,976	175,084	48,108
Utang Bunga	99,133	76,683	(22,450)
Utang Pajak	74,884	29,264	(45,620)
Simpanan	29,105,734	25,105,902	(3,999,832)
Simpanan dari Bank Lain	8,496,250	7,697,333	(798,917)
Pinjaman yg Diterima	2,717,243	1,411,603	(1,305,640)
Kewajiban Lain-lain	116,418	31,691	(84,727)
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>40,736,638</b>	<b>34,527,560</b>	<b>(6,209,078)</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Disetor	2,000,000	2,000,000	-
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	1,517,189	1,517,189	-
Cadangan Umum	400,000	400,000	-
Laba/Rugi Tahun Lalu	3,881,869	4,176,104	294,235
Laba/Rugi Berjalan Setelah Pajak	294,234	367,990	73,756
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>8,093,292</b>	<b>8,461,283</b>	<b>367,991</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>48,829,930</b>	<b>42,988,843</b>	<b>(5,841,087)</b>

### Penjelasan

Pada tahun buku 2025 secara umum total aset BPR mengalami penurunan dari Rp. 48.829.930 ribu pada tahun 2024 menjadi Rp. 42.988.843 ribu pada tahun 2025, atau turun sebesar Rp. 5.841.087 ribu. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya outstanding kredit serta penempatan dana pada bank lain. Pada sisi kewajiban, total kewajiban mengalami penurunan dari Rp. 40.736.638 ribu menjadi Rp. 34.527.560 ribu, atau turun sebesar Rp. 6.209.078 ribu. Penurunan ini terutama berasal dari Simpanan DPK3 dan Pinjaman Yang Diterima. Penurunan kewajiban ini menunjukkan adanya penyesuaian struktur pendanaan BPR seiring dengan penurunan aktivitas penyaluran kredit. Di sisi ekuitas, Perseroan mencatat peningkatan dari Rp. 8.093.292 ribu menjadi Rp. 8.461.283 ribu, atau naik sebesar Rp. 367.991 ribu. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan laba tahun berjalan yang berhasil dibukukan pada tahun 2025.

### Penjelasan Penghimpunan Sumber Dana

dlm ribuan

Sumber Dana	Des 2024	Des 2025	Pertumbuhan	Delta
Tabungan	6,569,177	6,361,602	-3.16%	(207,575)
Deposito	22,536,557	18,744,300	-16.83%	(3,792,257)
Simpanan dari Bank Lain	8,496,250	7,697,333	-9.40%	(798,917)
Pinjaman yg Diterima	2,717,243	1,411,603	-48.05%	(1,305,640)
<b>Total</b>	<b>40,319,227</b>	<b>34,214,838</b>	<b>-15.14%</b>	<b>(6,104,389)</b>

Sumber dana secara keseluruhan pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp. 6.104.389 ribu atau sebesar -15,14% dibandingkan tahun 2024. Penurunan tersebut terutama berasal dari berkurangnya Deposito sebesar Rp. 3.792.257 ribu serta Pinjaman yang Diterima sebesar Rp. 1.305.640 ribu. Hal ini disebabkan oleh adanya pencairan deposito oleh beberapa deposan untuk memenuhi kebutuhan dana, serta adanya pembayaran rutin atas Pinjaman yang Diterima tanpa diikuti dengan pengajuan kembali (top up) pinjaman ke BJB. Meskipun demikian, kondisi likuiditas BPR tetap terjaga dengan baik, yang tercermin dari rasio kas (Cash Ratio) sebesar 15,68%.

### Penjelasan Aktiva Produktif

dlm ribuan

Aktiva Produktif	Des 2024	Des 2025	Pertumbuhan	Delta
Penempatan pd Bank Lain (PBL)	8,700,669	6,460,793	-25.74%	(2,239,876)
Kredit Yang Diberikan	29,032,517	25,776,926	-11.21%	(3,255,591)
<b>Total</b>	<b>37,733,186</b>	<b>32,237,719</b>	<b>-14.56%</b>	<b>(5,495,467)</b>

Total aset produktif pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp 32.237.719 ribu, mengalami penurunan sebesar Rp 5.495.467 ribu atau -14,56% dibandingkan tahun 2024. Penempatan pada Bank Lain di tahun 2025 tercatat sebesar Rp 6.460.793 ribu, mengalami penurunan sebesar Rp 2.239.876 ribu atau sebesar -25,74% dibandingkan tahun 2024. Sedangkan Kredit Yang Diberikan (net) tercatat sebesar Rp. 25.776.926 ribu, mengalami penurunan sebesar Rp. 3.255.591 ribu atau sebesar -11,21% dibandingkan tahun 2024. Tidak tercapainya target Kredit Yang Diberikan (KYD) antara lain disebabkan oleh meningkatnya persaingan dengan bank umum yang turut menyalurkan kredit mikro yang selama ini menjadi segmen utama BPR serta pertumbuhan penyedia jasa keuangan berbasis teknologi (fintech), baik yang legal maupun ilegal, yang menawarkan proses kredit lebih cepat dan instan. Selain itu, penyaluran kredit BPR yang belum optimal juga menjadi faktor yang menyebabkan target KYD belum dapat tercapai secara maksimal.

Adapun upaya-upaya yang akan dilakukan BPR ke depannya agar pencapaian KYD BPR dapat tercapai secara optimal adalah :

1. Melakukan penyesuaian terhadap produk kredit, baik dari sisi suku bunga, jangka waktu, maupun batasan plafond agar lebih kompetitif dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.
2. BPR akan memfokuskan strategi pada peningkatan penyaluran kredit yang selektif dan berkualitas, dengan prioritas pada sektor yang stabil serta penguatan proses analisa dan penanganan kredit bermasalah.
3. Terus membuka peluang kerja sama dengan instansi pemerintah dan perusahaan swasta dalam rangka memperluas penyaluran kredit.
4. Melakukan rehab atau top up terhadap kredit existing yang masih performing, dengan tetap didukung analisa dan mitigasi risiko yang memadai.

## 1.7.2 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi  
PT. BPR Bumi Bandung Kencana  
Periode 31 Desember 2025

dlm ribuan

LABA (RUGI)	31 DES 2024	31 DES 2025	DELTA
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN OPERSIONAL</b>			
Pendapatan Bunga			
Bunga Kontraktual	10,281,832	8,370,893	(1,910,939)
Provisi	337,304	365,143	27,839
Biaya Transaksi -/-	(205,967)	(151,996)	53,971
Total Pendapatan Bunga	10,413,169	8,584,040	(1,829,129)
Pendapatan Operasional Lainnya	1,752,731	1,022,089	(730,642)
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>12,165,900</b>	<b>9,606,129</b>	<b>(2,559,771)</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
Beban Bunga	2,636,598	2,216,807	(419,791)
Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	369,482	105,096	(264,386)
Beban Penyusutan	325,191	283,440	(41,751)
Beban Pemasaran	49,515	47,743	(1,772)
Beban Tenaga Kerja	5,815,024	4,654,444	(1,160,580)
Beban Administrasi dan Umum	2,423,151	1,853,762	(569,389)
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>11,618,961</b>	<b>9,161,292</b>	<b>(2,037,878)</b>
<b>LABA/RUGI OPERASIONAL</b>	<b>546,939</b>	<b>444,837</b>	<b>(102,102)</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Non Operasional	11,699	164,055	152,356
Beban Non Operasional	177,166	138,345	(38,821)
<b>JUMLAH</b>	<b>(165,467)</b>	<b>25,710</b>	<b>191,177</b>
<b>LABA/RUGI SEBELUM PAJAK</b>	<b>381,472</b>	<b>470,548</b>	<b>89,075</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	87,239	102,558	15,319
<b>LABA/RUGI SETELAH PAJAK</b>	<b>294,233</b>	<b>367,990</b>	<b>73,756</b>

### Penjelasan Laba

Pada tahun buku 2025 secara umum kinerja operasional mengalami penurunan, yang tercermin dari turunnya pendapatan operasional, meskipun di sisi lain BPR berhasil melakukan efisiensi pada beberapa pos beban namun belum mampu sepenuhnya menutupi penurunan pendapatan, sehingga laba operasional mengalami penurunan dari Rp. 546.939 ribu di tahun 2024 menjadi Rp. 444.838 ribu di tahun 2025. Pada sisi non operasional, terdapat perbaikan yang cukup signifikan, dimana BPR membukukan pendapatan non operasional yang lebih tinggi sehingga menghasilkan selisih positif sebesar Rp. 25.710 ribu, dibandingkan posisi negatif pada tahun sebelumnya. Sehingga secara keseluruhan setelah memperhitungkan beban pajak, maka laba bersih setelah

pajak yang berhasil dibukukan BPR pada tahun 2025 adalah sebesar Rp. 367.990 ribu, meningkat sebesar Rp. 73.756 ribu dibandingkan tahun 2024.

### 1.7.3 Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Komitmen dan Kontijensi  
PT. BPR Bumi Bandung Kencana  
Posisi 31 Desember 2025

	dlm ribuan	
	31 Des 2024	31 Des 2025
<b>Aset Komitmen</b>		
- Fasilitas pinjaman yang diterima belum ditarik	-	-
- Penerusan kredit (channeling)	1,351,818	973,981
- Lain-lain	-	-
<b>Jumlah Komitmen</b>	<b>1,351,818</b>	<b>973,981</b>
 <b>Aset Kontijensi</b>		
- Bunga dalam penyelesaian	61,708	69,852
- Kredit yang diberikan	1,342,472	1,465,273
- Pendapatan bunga atas kredit yang dihapus buku	70,496	70,496
<b>Jumlah Aset Kontijensi</b>	<b>1,474,676</b>	<b>1,605,621</b>

### 1.7.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, item penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dari perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut. Penyajian laporan perubahan ekuitas harus menunjukkan:

- total penghasilan komprehensif untuk suatu periode, menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik BPR induk dan kepada kepentingan nonpengendali;
- untuk setiap komponen ekuitas, dampak dari penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan Bab 10 Kebijakan Akuntansi, Estimasi dan Kesalahan; dan;
- Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
  - a. laba rugi;

- b. penghasilan komprehensif lain;
- c. jumlah investasi oleh, dan dividen serta distribusi lain kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, menampilkan secara terpisah penerbitan saham, transaksi saham treasury, dividen dan distribusi lain kepada pemilik dan perubahan dalam bagian kepemilikan pada BPR anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 6.3).

Perubahan ekuitas BPR menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan BPR selama periode pelaporan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan BPR selama periode pelaporan.

Laporan perubahan ekuitas BPR antara lain meliputi:

- 1) modal saham, misalnya penambahan modal saham;
- 2) laba/rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga;
- 3) surplus revaluasi aset tetap;
- 4) dana setoran modal - ekuitas;
- 5) saldo laba (laba ditahan).

Secara rinci laporan perubahan ekuitas PT. BPR Bumi Bandung Kencana periode 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

**Laporan Perubahan Ekuitas**  
**PT. BPR Bumi Bandung Kencana**  
**Periode 31 Desember 2025**

dlm rupiah

Keterangan	Modal		Saldo Laba		Revaluasi Aset Tetap	Jumlah
	Modal Disetor	Dana Setoran Modal	Cadangan Umum	Belum Ditentukan Tujuan Penggunaannya		
<b>Saldo Per 31 Desember 2023</b>	<b>2,000,000,000</b>	-	<b>400,000,000</b>	<b>4,681,870,255</b>	<b>1,517,188,703</b>	<b>8,599,058,958</b>
Penambahan/(Pengurangan)	-	-	-	(834)	-	(834)
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-
Pengurangan Ekuitas/Dividen	-	-	-	(800,000,000)	-	(800,000,000)
Laba (rugi) periode berjalan	-	-	-	294,234,233	-	294,234,233
<b>Saldo Per 31 Desember 2024</b>	<b>2,000,000,000</b>	-	<b>400,000,000</b>	<b>4,176,103,654</b>	<b>1,517,188,703</b>	<b>8,093,292,357</b>
Penambahan/(Pengurangan)	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan	-	-	-	-	-	-
Pengurangan Ekuitas/Dividen	-	-	-	-	-	-
Laba (rugi) periode berjalan	-	-	-	367,990,113	-	367,990,113
<b>Saldo Per 31 Desember 2025</b>	<b>2,000,000,000</b>	-	<b>400,000,000</b>	<b>4,544,093,767</b>	<b>1,517,188,703</b>	<b>8,461,282,470</b>

### 1.7.5 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.1). Aktivitas operasi (operating) adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas investasi (investing) adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan (financing) adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontribusikan. Kas adalah saldo kas dan rekening giro di Bank Umum. Setara kas adalah penempatan dana dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya.

- Dasar pengaturan Laporan Arus Kas yaitu :
  - a. BPR menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.3)
  - b. BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.7)
  - c. Dalam metode langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi disajikan dengan mengungkapkan informasi mengenai kelas utama penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto. Informasi tersebut dapat diperoleh dari:
    - 1) catatan akuntansi BPR; atau
    - 2) dengan menyesuaikan penjualan, beban penjualan dan pos lainnya dalam laporan laba rugi untuk:
      - a) perubahan dalam persediaan dan piutang serta utang usaha selama periode;
      - b) pos nonkas lain; dan
      - c) seluruh pos lain yang berdampak pada arus kas investasi atau arus kas pendanaan.(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.9)
  - d. BPR menyajikan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Arus

kas agregat yang timbul dari akuisisi dan pelepasan BPR anak atau unit bisnis lainnya disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.10)

e. Bunga dan Dividen

1) BPR menyajikan arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan yang dibayarkan secara terpisah. BPR mengklasifikasikan arus kas secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.14)

2) BPR mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan serta bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas operasi karena termasuk dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.15)

3) BPR mengklasifikasikan dividen yang dibayarkan sebagai komponen arus kas dari aktivitas operasi karena dividen tersebut dibayarkan dari arus kas operasi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.16)

f. BPR menyajikan secara terpisah arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi, kecuali dapat secara spesifik diidentifikasi dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka BPR mengungkapkan total jumlah pajak yang dibayarkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.17)

g. BPR menyajikan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos ekuivalen yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Akan tetapi, BPR tidak disyaratkan untuk menyajikan rekonsiliasi ini jika jumlah kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan arus kas identik dengan jumlah dalam laporan posisi keuangan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.20)

h. BPR mengungkapkan, bersama dengan pendapat manajemen, jumlah saldo kas dan setara kas signifikan yang dimiliki oleh BPR namun tidak dapat digunakan BPR antara lain karena adanya pembatasan hukum. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 7.21)

- Laporan Laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna laporan mengevaluasi perubahan dalam aset neto BPR, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

- BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sesuai dengan bisnis BPR tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan BPR serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut. BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas. Misalnya, pelunasan pinjaman oleh BPR meliputi pokok pinjaman dan bunga, bunga merupakan unsur yang dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi dan pokok pinjaman merupakan unsur yang diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya BPR dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi BPR, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai arus kas historis bersama dengan informasi lain dapat berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan BPR. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas BPR yang berasal dari aktivitas operasi adalah:
  - 1) Pemberian dan pelunasan kredit;
  - 2) Penerimaan dan pembayaran simpanan;
  - 3) Penempatan dan penarikan deposito pada bank lain;
  - 4) Penerimaan dan pembayaran pinjaman yang diterima dari bank umum, BPR dan pihak lain.
- Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas BPR yang berasal dari aktivitas investasi adalah:
  - 1) Pembayaran kas untuk membeli surat berharga;
  - 2) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap dan inventaris;
  - 3) Penerimaan kas dari penjualan surat berharga;

- 
- 4) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap dan inventaris.
- Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal BPR. Beberapa contoh arus kas BPR yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :
    - 1) Penerimaan dari emisi saham baru;
    - 2) Penerimaan dan pembayaran pinjaman dari Bank Indonesia;
    - 3) Penerimaan dan pembayaran pinjaman diterima dari bank umum, BPR dan pihak lain yang digunakan selain aktivitas operasi;
    - 4) Penerimaan dan pembayaran modal pinjaman.

Secara rinci Laporan arus kas PT. BPR Bumi Bandung Kencana posisi 31 Desember 2025 sbb :

**Laporan Arus Kas**  
**PT. BPR Bumi Bandung Kencana**  
**Periode 31 Desember 2025**

dlm ribuan

URAIAN	31 Desember 2024	31 Desember 2025
<b>Arus Kas dari Aktifitas Operasi</b>		
- Penerimaan Pendapatan Bunga	10,166,541	8,262,128
- Penerimaan Pendapatan Provisi dan Jasa Transaksi	412,253	176,372
- Penerimaan Klaim Asuransi	-	2,573
- Pembayaran Beban Bunga	(2,644,423)	(2,239,257)
- Pendapatan Operasional Lainnya	1,556,691	965,814
- Beban Gaji dan Tunjangan	(5,815,024)	(4,654,444)
- Beban Umum dan Administrasi	(2,997,521)	(1,845,405)
- Pendapatan Non Operasional	11,699	161,483
- Beban Non Operasional	(177,166)	(138,345)
- Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	(97,523)	(148,178)
- Penerimaan atas aset keuangan yang telah hapus buku	40,310	39,725
<b>Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi :</b>		
Kredit yang diberikan	9,089,117	3,067,584
Aset lain-lain	4,279	3,706
Liabilitas segera	(546,306)	48,109
Simpanan	997,645	(3,999,832)
Simpanan dari bank lain	(4,793,333)	(798,917)
Liabilitas lain-lain	29,939	1,751
Liabilitas Imbalan Kerja	37,075	(86,479)
<b>Kas bersih dari aktivitas operasi</b>	<b>5,274,252</b>	<b>(1,181,613)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>		
Pembelian/(Penjualan) Aset Tetap	(86,659)	185,219
Pembelian/(Penjualan) Aset Tidak Berwujud	-	-
<b>Kas bersih dari aktivitas inventasi</b>	<b>(86,659)</b>	<b>185,219</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>		
Penerimaan/(Pembayaran) Pinjaman Diterima	(2,146,390)	(1,305,640)
Modal Disetor	-	-
Cadangan Umum	-	-
Revaluasi Aset Tetap	-	-
Pembayaran Dividen	(800,000)	-
<b>Kas bersih dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(2,946,390)</b>	<b>(1,305,640)</b>
<b>Kenaikan (penurunan) bersih arus kas</b>	<b>2,241,203</b>	<b>(2,302,034)</b>
<b>Kas awal periode</b>	<b>6,602,155</b>	<b>8,843,358</b>
<b>Kas akhir periode</b>	<b>8,843,358</b>	<b>6,541,324</b>

## **1.8 Opini Akuntan Publik**

Berdasarkan Laporan dari auditor independen Kantor Akuntan Publik Dra. Yati Ruhiyati Nomor 00005/2.0029/AU.8/07/0423-4/1/III/2026 bahwa opini hasil pemeriksaan laporan keuangan 31 Desember 2025 adalah Wajar dengan Pengecualian. Basis opini wajar dengan pengecualian adalah karena PT. BPR Bumi Bandung Kencana belum membentuk kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penerapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang - Undang dan SAK EK Bab 28 tentang Imbalan Kerja. Sedangkan laporan keuangan telah menyajikan secara wajar dalam segala hal yang material dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

## **BAB II**

### **PENGUNGKAPAN**

#### **1.1. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**

Peran PT. BPR Bumi Bandung Kencana dalam pemberian kredit bagi para debitur dapat membantu menciptakan pemerataan pendapatan, dan pemerataan kesempatan berusaha di Indonesia. Oleh karena itu BPR membutuhkan sarana pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dalam bentuk Laporan keuangan.

##### **1.1.1 Penyajian Laporan Keuangan**

Pada tanggal 30 Juni 2021, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP), yang efektif pada posisi laporan keuangan 1 Januari 2025. SAK EP menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang selama ini menjadi salah satu acuan BPR dalam menyusun laporan keuangan.

Sejalan dengan pemberlakuan SAK EP dimaksud, maka diperlukan penyesuaian atas Panduan Akuntansi Perbankan bagi BPR dengan mengacu pada SAK EP sebagai salah satu panduan bagi BPR dalam menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas BPR disertai pengungkapan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 3.2).

- Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya menurut urutan likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.
- Saldo transaksi disajikan dan diungkapkan secara terpisah antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan Istimewa dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa termasuk pihak-pihak terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggambarkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya yang dikelompokkan secara berjenjang (multiple step) dari kegiatan utama BPR dan kegiatan lainnya.

- Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utamanya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, termasuk komitmen dan kontinjensi serta transaksi - transaksi lainnya.
- Dalam catatan atas laporan keuangan tidak diperkenankan menggunakan ekspresi kualitatif seperti kata "sebagian besar" untuk menggambarkan bagian dari suatu jumlah tetapi harus dinyatakan dalam jumlah nominal atau persentase.
- Pada setiap lembar laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas harus diberi pernyataan bahwa "Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan".
- Konsistensi penyajian
  - 1) Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali:
    - a) setelah terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi BPR (sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan yang berlaku);
    - b) setelah penelaahan atas laporan keuangan, terlihat secara jelas bahwa penyajian atau klasifikasi yang berbeda akan lebih tepat untuk digunakan; atau
    - c) dipersyaratkan oleh SAK EP.  
(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 3.11)
  - 2) Apabila penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka BPR mereklasifikasi jumlah komparatif (informasi pada periode sebelumnya) kecuali reklasifikasi tersebut tidak praktis.
    - a) Jika BPR melakukan reklasifikasi, BPR mengungkapkan sifat reklasifikasi, jumlah setiap pos yang direklasifikasi, dan alasan reklasifikasi.
    - b) Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, BPR mengungkapkan alasannya.  
(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 3.12 dan 3.13)

- Selain memenuhi ketentuan di atas, penyajian laporan keuangan BPR mengikuti ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

### **1.1.2 Dasar Pengakuan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Pengakuan adalah proses memasukkan ke dalam laporan keuangan, item yang memenuhi definisi aset, liabilitas, penghasilan, atau beban yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) kemungkinan besar (probable) bahwa setiap manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan item tersebut akan mengalir ke atau dari BPR; dan
- 2) item tersebut memiliki biaya atau nilai yang dapat diukur secara andal.

(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.27)

Pada saat pengakuan awal aset, BPR tidak perlu melakukan kapitalisasi atas pendapatan dan/atau beban pada biaya perolehan atas aset, dan dapat mengakui secara langsung sebagai pendapatan atau beban pada periode berjalan, jika:

- 1) pendapatan dan/atau beban tidak dapat diatribusikan secara langsung pada penempatan dan tidak terkait dengan jangka waktu penempatan; atau
- 2) pendapatan dan/atau beban tidak dapat diatribusikan secara langsung pada penempatan dan terkait dengan jangka waktu penempatan namun besarnya tidak material.

Pengukuran merupakan proses untuk menentukan jumlah moneter dimana BPR mengukur aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam laporan keuangannya. Pengukuran melibatkan pemilihan dasar pengukuran yang diatur dalam SAK EP ini. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.33).

Untuk penempatan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, nilai yang dicatat tersebut (carrying amount) dapat berbeda dengan nilai yang akan diterima pada saat jatuh tempo, yaitu jika BPR:

- 1) menerima/mengeluarkan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan penempatan tersebut;
- 2) melakukan penempatan dengan suku bunga di luar suku bunga pasar; dan/atau
- 3) melakukan penempatan secara diskonto atau premium.

### 1.1.3 Kebijakan Akuntansi

BPR menyusun laporan keuangan menggunakan dasar akuntansi akrual, kecuali untuk informasi arus kas. Dalam dasar akrual, BPR mengakui aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban ketika definisi dan kriteria pengakuan terpenuhi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.36).

- Kebijakan akuntansi BPR harus mencerminkan prinsip kehati-hatian, mencakup semua hal yang material, dan sesuai dengan SAK EP.
- Dalam hal SAK EP belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian, atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang:
  - a) relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan; dan
  - b) dapat diandalkan, dengan pengertian:
    - (1) secara tepat merepresentasikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas BPR;
    - (2) menggambarkan substansi ekonomi dari transaksi, peristiwa, atau kondisi, dan bukan hanya bentuk hukumnya (substance over form);
    - (3) bersifat netral, yaitu bebas dari bias;
    - (4) pertimbangan sehat; dan
    - (5) lengkap dalam seluruh hal yang material.

(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 10.4)

- Dalam menetapkan kebijakan akuntansi tersebut, manajemen harus mempertimbangkan:
  - a) persyaratan dan pedoman dalam SAK EP mengenai hal-hal yang serupa dan terkait;
  - b) definisi, kriteria pengakuan, dan konsep dari pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban serta prinsip pervasive (mempunyai dampak manfaat luas bagi pihak-pihak yang berkepentingan dari SAK EP); dan
  - c) persyaratan dan pedoman dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengenai hal-hal yang serupa dan terkait.

(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 10.5 dan 10.6)

Kebijakan akuntansi PT. BPR Bumi Bandung Kencana :

### **1. Kredit yang diberikan**

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang. Pada saat penandatanganan perjanjian Kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai “kewajiban komitmen fasilitas Kredit yang diberikan kepada debitur” sebesar Plafon Kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan Kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan Kredit. Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif dan pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Untuk Kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, nilai tercatat (carrying amount) pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai Kredit yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo, yaitu jika BPR menerima pendapatan (di luar bunga) dan/atau mengeluarkan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada pemberian/pembelian Kredit tersebut dan memberikan kredit dengan suku bunga di luar suku bunga pasar (misalnya 5% (lima persen), sedangkan suku bunga pasar untuk Kredit sejenis adalah 8% (delapan persen). Dalam menentukan suku bunga pasar, BPR dapat menggunakan suku bunga acuan yang berlaku di BPR, misalnya base lending rate ditambah risk premium dan profit margin untuk Kredit sejenis. Selisih antara nilai tercatat kredit (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai kredit yang akan diterima pada saat jatuh tempo kredit diamortisasi selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. BPR dapat mengakui sekaligus pendapatan provisi dan biaya transaksi yang tidak material. Pada saat menghitung biaya perolehan diamortisasi, BPR yang memberikan kredit dengan perjanjian suku bunga flat melakukan konversi arus kas cicilan pokok dan bunga dari suku bunga flat ke suku bunga anuitas. Angka yang dipergunakan dalam tabel perhitungan biaya perolehan diamortisasi adalah angka arus kas cicilan pokok dan bunga suku bunga anuitas.

## **2. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal. Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR menilai apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR langsung mengakui kerugian penurunan nilai dalam laba rugi. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.21).

Bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset mengalami penurunan nilai mencakup data observasian, yang menjadi perhatian pemegang aset, mengenai peristiwa kerugian berikut:

- 1) kesulitan keuangan signifikan dari penerbit atau obligor;
- 2) pelanggaran kontrak, seperti gagal bayar atau keterlambatan dalam pembayaran bunga atau pokok;
- 3) kreditor memberikan konsesi kepada debitur, yang tidak akan dipertimbangkan oleh kreditor jika bukan karena alasan ekonomik atau legal yang terkait dengan kesulitan keuangan debitur;
- 4) terdapat kemungkinan besar debitur akan mengalami kebangkrutan atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- 5) data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomik nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.

*Alur pembentukan CKPN sebagai berikut:*

### **a. Langkah Pertama: Penilaian Pemenuhan Kriteria Aset Baik**

- 1) BPR melakukan penilaian apakah aset keuangan memenuhi kriteria aset baik. Kriteria aset baik sebagai berikut:
  - a) aset keuangan diterbitkan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia;

- b) aset keuangan dijamin oleh LPS; dan/atau
- c) aset keuangan tidak memiliki tunggakan lebih dari 7 (tujuh) hari dan tidak pernah dilakukan restrukturisasi.

Dalam hal BPR melakukan perpanjangan kredit tanpa melihat kemampuan membayar debitur, hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kredit dimaksud tidak tergolong aset baik.

2) Apabila:

- a) aset keuangan memenuhi kriteria aset baik, BPR dapat tidak membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut;
- b) aset keuangan tidak memenuhi kriteria aset baik, BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan (Langkah Kedua).

b. Langkah Kedua: Penilaian Signifikansi

BPR melakukan penilaian signifikansi aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik. Apabila:

- 1) aset keuangan signifikan, BPR melakukan penilaian terhadap aset keuangan tersebut secara individual (langkah ketiga);
- 2) aset keuangan tidak signifikan, BPR membentuk CKPN secara kolektif.

c. Langkah Ketiga: Penilaian Individu Bukti Objektif Penurunan Nilai

- 1) BPR melakukan penilaian secara individual terhadap aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria aset baik dan signifikan.
- 2) Penilaian dilakukan dengan menganalisis apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Apabila:
  - a) terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN individual;
  - b) tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai, BPR membentuk CKPN kolektif.

### **3. Surat Berharga**

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah. Sampai tahun 2025 PT. BPR Bumi Bandung Kencana belum melakukan investasi Surat Berharga, sehingga belum membuat kebijakan akuntansi terhadap Surat Berharga tersebut.

#### **4. *Agunan yang diambil alih***

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah asset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR).

Agunan kredit yang diserahkan debitur kepada BPR dapat dibagi:

- 1) Penyelesaian kredit (AYDA)
  - a) Perjanjian kredit antara BPR dan debitur selesai;
  - b) BPR tidak berhak atas tambahan pembayaran jika nilai AYDA lebih rendah dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan;
  - c) BPR tidak berkewajiban untuk melakukan pembayaran kepada debitur jika nilai AYDA lebih tinggi dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan.
- 2) Proses penyelesaian kredit
  - a) Perjanjian kredit antara BPR dan debitur tidak berakhir ketika agunan dikuasai oleh BPR;
  - b) BPR berhak atas tambahan pembayaran jika nilai agunan lebih rendah dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan;
  - c) BPR berkewajiban untuk melakukan pembayaran kepada debitur jika nilai agunan lebih tinggi dibandingkan nilai kredit yang diselesaikan.

AYDA yang dicatat dalam laporan posisi keuangan hanya yang berasal dari penyelesaian kredit melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan. BPR melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki, yaitu mengupayakan penjualan dengan segera serta mendokumentasikan upaya penyelesaian tersebut. Kemudian BPR memperhitungkan AYDA yang tercatat pada laporan posisi keuangan sebagai faktor pengurang modal inti BPR dalam perhitungan KPMM sesuai dengan POJK mengenai kualitas aset BPR.

## 5. *Kas*

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (commemorative coins/notes), dan mata uang emas..

## 6. *Aset tetap dan inventaris beserta penyusutannya*

Aset Tetap dan Inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 17.2). Suatu kelas aset tetap dan inventaris adalah pengelompokan asset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi BPR. Berikut adalah contoh dari kelas aset tetap dan inventaris:

- 1) tanah;
- 2) tanah dan bangunan;
- 3) mesin;
- 4) kendaraan bermotor;
- 5) perabotan; dan
- 6) peralatan kantor.

Berkaitan dengan Undang-undang No. 10 tahun 1994 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 tahun 1991 (pasal 1), kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 17 tahun 2000 tentang perubahan ke-13 Undang-undang No. 7 tahun 1983 dan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 82/KMK.04/1995 tanggal 7 Februari 1995 tentang jenis-jenis harta berwujud yang termasuk dalam kelompok masa manfaat untuk keperluan penyusutan, pengelompokan aktiva tetap bukan bangunan berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 138/KMK-03/2002, kemudian diatur kembali dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009, dan aset tetap & inventaris kecuali tanah diamortisasi pada bulan dilakukan pengeluaran

dan atau selesainya pekerjaan. Yang dicatat sebagai nilai aset tetap dan inventaris adalah Harga beli/perolehan, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan misalnya, biaya penyiapan lahan, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan dan biaya pengujian fungsionalitas. Apabila nilai wajar aset tetap yang diperoleh tidak dapat diukur secara andal, maka biaya perolehan diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan.

Dalam hal aset tetap dan inventaris diperoleh melalui pembelian secara tidak tunai, maka biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunai pada saat tanggal pengakuan, sedangkan Aset tetap dan inventaris yang diperoleh dari sumbangan pemilik diakui sebagai bagian modal sumbangan. Tetapi apabila aset tetap dan inventaris diperoleh dari undian berhadiah maka diakui sebagai Pendapatan Non-operasional. Biaya perolehan aset tetap yang diperoleh melalui sewa adalah nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa ditambah nilai residu (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa. Aset tetap dan inventaris yang diperoleh melalui sewa (lease) apabila sewa tersebut merupakan sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika memenuhi salah satu syarat berikut ini :

- a) Perjanjian sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada BPR (lessee) pada akhir masa sewa.
- b) BPR (lessee) mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan.
- c) Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan yaitu masa sewa sama atau lebih dari 75% umur ekonomis aset sewaan.
- d) Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan yaitu pembayaran sewa minimum sama atau lebih dari 90% nilai wajar aset sewaan.

e) Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya BPR (lessee) yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Aset tetap dan inventaris disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan atau pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan harta tersebut. Metoda penyusutan yang digunakan di PT. BPR Bumi Bandung Kencana adalah Garis lurus sedangkan khusus untuk Tanah tidak dilakukan penyusutan. Untuk menghitung penyusutan, masa manfaat dan tarif penyusutan harta berwujud mengacu pada UU No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan Dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 96/PMK.03/2009 Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan ditetapkan sebagai berikut :

No	Kelompok Harta Berwujud	Umur Ekonomis (Masa Manfaat)	Tarif Penyusutan	Nilai Residu
I.	Bukan Bangunan			
	Kelompok 1	4 Tahun	25 %	1
	Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	1
II.	Bangunan Permanen	20 Tahun	5 %	1

A. Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan

No	Pengelompokan	Jenis Usaha	Jenis Harta
1.	Kelompok 1	Semua Jenis Usaha	1. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan. 2. Mesin kantor seperti mesin tik, mesin hitung, duplikator, mesin fotokopi, mesin akunting

			<p>/pembukuan, komputer, printer, scanner dan sejenisnya.</p> <p>3. Perlengkapan lainya seperti amplifier, tape/cssette, video recorder, televisi dan sejenisnya.</p> <p>4. Sepeda motor, sepeda dan becak.</p> <p>5. Alat-alat komunikasi seperti pesawat telepon, faksimile, telepon seluler dan sejenisnya.</p>
2.	Kelompok 2	Semua jenis Usaha	<p>1. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi,lemari dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan.</p> <p>2. Alat pengukur udara seperti AC,Kipas angin dan sejenisnya.</p> <p>3. Mobil, bus, truk, speed boat dan sejenisnya.</p>

#### B. Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan

No	Umur Ekonomis	Jenis Harta
1.	10 tahun	Bangunan semi permanen
2.	20 tahun	Bangunan permanen

Penyusutan dihentikan ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya.

Aktiva tetap dan Inventaris bisa dihapuskan apabila:

- a. aktiva tetap dan inventaris yang sudah tidak berwujud atau rusak dan tidak dapat dimanfaatkan lagi;
- b. aktiva tetap dan inventaris yang masih berwujud tetapi dianggap kurang bermanfaat atau menimbulkan tingginya biaya pemeliharaan dan perbaikan, seperti kendaraan bermotor dan jenis barang lainnya.

#### 7. *Pengakuan pendapatan bunga*

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang

terkait. Pendapatan Bunga dari perjanjian kredit (bunga kontraktual) diakui secara akrual bagi Kredit yang termasuk kategori performing, sedangkan Kredit yang termasuk kategori non-performing (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) diakui secara kas. Pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit non performing, maka bank membatalkan bunga kredit (bunga kontraktual) yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayar debitur kepada koreksi atas pendapatan bunga dan diakui sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian). Untuk pendapatan bunga deposito dari penempatan pada bank lain diakui secara akrual sebesar jumlah yang menjadi hak BPR, sedangkan untuk Pendapatan giro, tabungan, bonus/bagi hasil dari giro dan tabungan wadiah/mudharabah diakui secara kas sebesar jumlah yang diterima. Untuk pendapatan bagi hasil dari deposito mudharabah diakui secara akrual berdasarkan laporan bagi hasil bank syariah sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

#### **8. Pengakuan beban bunga**

Beban bunga adalah beban bunga atas kegiatan penghimpunan dana atau penerimaan pinjaman BPR, seperti tabungan atau deposito, pinjaman dari Bank Indonesia atau bank lain. Beban bunga termasuk amortisasi biaya transaksi dan provisi pinjaman yang diterima serta amortisasi biaya promosi yang dapat diatribusikan secara langsung pada rekening tabungan atau deposito. Beban bunga antarkantor tidak dilaporkan pada pos ini tetapi dilaporkan pada pos beban nonoperasional sesuai ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

#### **9. Pajak penghasilan**

Beban Pajak Penghasilan adalah jumlah dari pajak kini terutang dan pajak tangguhan. Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1).

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau

menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1).

Pajak penghasilan mencakup seluruh pajak dalam negeri dan luar negeri yang didasarkan pada laba kena pajak, termasuk pajak yang dipotong (atas distribusi kepada BPR pelapor) yang terutang oleh BPR anak, BPR asosiasi atau ventura bersama). BPR harus mengakui konsekuensi pajak kini dan masa depan atas transaksi dan peristiwa lain yang diakui dalam laporan keuangan. Jumlah pajak yang diakui terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1 dan 29.2)

### **10. Imbalan kerja**

Kewajiban Imbalan Kerja adalah kewajiban yang timbul dari imbalan kerja yaitu seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja. SAK EP tidak mensyaratkan pengungkapan secara spesifik mengenai imbalan kerja jangka pendek. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.39).

Imbalan pascakerja terbagi dari :

- 1) Imbalan pascakerja iuran pasti  
Jumlah yang diakui sebagai beban pada periode berjalan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraph 28.40).
- 2) Imbalan pascakerja imbalan pasti
  - a) Deskripsi umum jenis program, termasuk kebijakan pendanaan.
  - b) Kebijakan akuntansi BPR untuk mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial dan jumlah keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui selama periode berjalan.
  - c) Penjelasan naratif jika BPR menggunakan penyederhanaan metode dalam mengukur kewajiban imbalan pasti.
  - d) Tanggal penilaian aktuarial komprehensif terkini. Jika penilaian tidak dilakukan pada tanggal pelaporan, maka deskripsi mengenai penyesuaian yang dibuat untuk mengukur kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan.

- e) Rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir kewajiban imbalan pasti yang menunjukkan secara terpisah imbalan yang dibayarkan dan seluruh perubahan lain.
  - f) Rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir nilai wajar aset program serta hak penggantian yang diakui sebagai aset.
  - g) Total biaya yang terkait dengan program imbalan pasti.
  - h) Persentase atau jumlah setiap kelas utama aset program (seperti instrumen ekuitas, instrument utang, properti, dan aset lainnya) yang membentuk nilai wajar dari total aset program.
  - i) Jumlah yang termasuk dalam nilai wajar aset program untuk setiap kelas instrument keuangan BPR sendiri dan setiap properta atau aset lainnya yang dikuasai atau digunakan oleh BPR.
  - j) Imbal hasil aktual aset program.
  - k) Asumsi aktuarial utama yang digunakan.  
(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 28.41)
- 3) Imbalan kerja jangka panjang lainnya  
Sifat imbalan dan jumlah kewajiban dan status pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraph 28.42)
- 4) Imbalan Pesangon  
Sifat imbalan, jumlah kewajiban, dan status pendanaan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraph 28.43)

## **1.2 Penjelasan atas pos-pos Laporan Keuangan**

### ***Penjelasan pos-pos Neraca bagian Asset adalah sebagai berikut :***

- Kas sebesar Rp. 80.532 ribu adalah saldo Kas Per 31 Desember 2025 yaitu uang tunai yang tersedia di bank setelah konsolidasi dengan semua Kantor Cabang.
- Penempatan pada bank lain sebesar Rp. 6.460.793 ribu adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR Per 31 Desember 2025 dalam bentuk giro, tabungan dan deposito di Bank Umum dan BPR lain. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (nilai penempatan sebesar Rp. 8.700.669 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 2.239.876 ribu atau turun sebesar 43,56% dari tahun 2024. Hal ini terjadi karena banyak nya deposito yang dicairkan oleh deposan.

- Kredit yang diberikan sebesar Rp. 25.776.926 ribu adalah saldo kredit yang diberikan per 31 Desember 2025 dari 1.3666 debitur setelah diperhitungkan dengan provisi dan biaya transaksi. Dari 7 fitur kredit yang ada di tahun 2025, didominasi oleh kredit sertifikasi dengan komposisi sebesar 42,27% dari total outstanding kredit. Sedangkan menurut kualitas kredit rincian sebagai berikut :

dalam ribuan

Outstanding (pokok)	2024	2025	Delta
	(a)	(b)	(b - a)
Lancar	28,699,196	25,236,201	(3,462,995)
Dalam Perhatian Khusus	86,258	547,464	461,206
Kurang Lancar	140,637	26,121	(114,516)
Diragukan	78,542	131,475	52,933
Macet	275,372	271,925	(3,447)
<b>Total</b>	<b>29,280,005</b>	<b>26,213,186</b>	<b>(3,066,819)</b>

Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (kredit yang diberikan – pokok sebesar Rp. 29.280.005 ribu), terjadi penurunan sebesar Rp. 3.066.819 ribu atau turun sebesar 10,47%.

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp. 399.663 ribu adalah cadangan yang sudah dibentuk dari hasil perhitungan CKPN baik secara individual maupun kolektif. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (PPAP sebesar Rp. 473.852 ribu), terjadi penurunan sebesar Rp. 74.189 ribu atau turun sebesar 15,66% yang disebabkan karena adanya penurunan pada kredit yang diberikan dan adanya penurunan pada nominal NPL.
- Aset tetap & inventaris sebesar Rp. 11.913.724 ribu adalah Nilai perolehan Aset yang terdiri dari tanah, gedung dan inventaris Per 31 Desember 2025. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (sebesar Rp. 12.098.943 ribu), terdapat penurunan sebesar Rp. 185.219 ribu atau turun 1,53%. Hal ini disebabkan karena terdapat penjualan kendaraan kantor yaitu mobil operasional di tahun 2025.
- Akumulasi aset tetap & inventaris sebesar Rp. 1.766.855 ribu adalah penyusutan yang sudah dilakukan sejak aset tersebut diperoleh. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (saldo sebesar Rp. 1.697.459 ribu) terdapat kenaikan sebesar Rp. 69.396 ribu atau naik sebesar 4,09%. Hal ini disebabkan karena adanya penyusutan sekaligus dari sisa masa susut kendaraan kantor yang telah dijual, dimana sisa susut tersebut adalah sebanyak 20 bulan.

- Aset tidak berwujud sebesar Rp. 1,052 ribu adalah nilai sewa hosting dan pembelian domain web site BPR BBK. Bila dibandingkan dengan tahun 2024, tidak terdapat pertumbuhan Hal ini disebabkan karena tidak terdapat pembelian aset tidak berwujud di tahun 2025.
- Akumulasi aset tidak berwujud sebesar Rp. 1.052 ribu adalah amortisasi yang sudah dilakukan untuk hosting dan domain web sejak mulai dibeli.
- Aset lain-lain sebesar Rp. 923.386 ribu adalah aset yang terdiri dari sewa gedung kantor cabang Subang, tunjangan COP, dan persediaan alat tulis kantor. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (saldo sebesar Rp. 1.026.422 ribu), terdapat penurunan sebesar Rp. 103.036 ribu atau turun sebesar 10,04%. Hal ini disebabkan karena adanya amortisasi untuk sewa gedung kantor cabang Subang, tunjangan COP pengurus dan biaya-biaya lain yang sudah dibayar dimuka.

***Penjelasan pos-pos Neraca bagian Pasiva adalah sebagai berikut :***

- Kewajiban segera sebesar Rp. 175.084 ribu adalah saldo kewajiban segera dibayar Per 31 Desember 2025 yang terdiri dari titipan asuransi, titipan bunga deposito jatuh tempo, titipan premi asuransi jamkrida dan titipan deposito cair. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (saldo sebesar Rp. 126.976 ribu) terdapat peningkatan sebesar Rp. 48.108 ribu atau naik sebesar 37,89%.
- Utang bunga sebesar Rp. 76.683 ribu adalah biaya bunga deposito dan pinjaman yang diterima akibat perhitungan bunga acrual. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (saldo sebesar Rp. 99.133 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 22.450 ribu atau turun sebesar 22,65% yang disebabkan karena adanya penurunan dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima sehingga menyebabkan pembebanan bunga acrual menurun.
- Utang pajak sebesar Rp. 29.264 ribu merupakan titipan PPh pasal 21, PPh final, PPh pasal 23 atas kegiatan operasional di tahun 2025 yang harus segera dibayarkan.
- Tabungan sebesar Rp. 6.361.602 ribu adalah simpanan masyarakat di BPR Bumi Bandung Kencana yang terdiri dari 4.774 rekening penabung. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (saldo sebesar Rp. 6.569.177 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 207.575 ribu atau turun sebesar 3,16%. Hal ini disebabkan karena terdapat penurunan dari jumlah rekening kredit selain channeling fintech, dimana kontribusi

yang utama dari pertumbuhan tabungan adalah adanya ketentuan tabungan wajib sebesar 1x angsuran pada saat realisasi kredit.

- Deposito berjangka sebesar Rp. 18.744.300 ribu adalah simpanan masyarakat yang terdiri dari 157 rekening, dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan dengan suku bunga berkisar antara 3,5% setahun sampai 6% setahun. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (saldo sebesar Rp. 22.536.557 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 3.792.257ribu atau turun sebesar 16,83%.
- Simpanan dari Bank Lain sebesar Rp. 7.697.333 ribu adalah penempatan dana dari BPR lain yang disimpan dalam bentuk rekening deposito berjangka 3 bulan sampai 6 bulan yang diperhitungkan setelah biaya transaksi. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (saldo sebesar Rp. 8.496.250 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 798.917 ribu atau turun sebesar 9,40%. Hal ini disebabkan karena terdapat BPR lain yang melakukan pencairan deposito untuk kebutuhan dana.
- Pinjaman diterima sebesar Rp. 1.411.603 ribu adalah sisa pokok pinjaman ke PT. BJB Cabang Soreang setelah diperhitungkan dengan biaya transaksi. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (saldo sebesar Rp. 2.717.243 ribu), terdapat penurunan sebesar Rp. 1.305.640 ribu atau turun sebesar 48,05%. Hal tersebut terjadi karena adanya pembayaran angsuran setiap bulannya.
- Kewajiban lain-lain sebesar Rp. 31.691 ribu adalah merupakan cadangan biaya training. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (saldo sebesar Rp. 116.418 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 84.727 ribu atau turun 72,78%. Hal ini disebabkan karena ada pembayaran imbalan kerja untuk pegawai dan pengurus di tahun 2025.
- Modal disetor sebesar Rp. 2.000.000 ribu adalah jumlah modal yang telah disetorkan pemilik kepada perusahaan yang telah diakui oleh OJK sampai dengan Bulan Desember 2025 dari modal dasar perusahaan seluruhnya sebesar Rp. 5.000.000 ribu. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 tidak terdapat pertumbuhan.
- Cadangan umum sebesar Rp. 400.000 ribu yaitu bagian laba yang disisihkan setiap tahun untuk memenuhi ketentuan dalam anggaran dasar sebesar 20% dari modal disetor.
- Laba rugi tahun lalu sebesar Rp. 4.176.104 ribu yaitu bagian laba yang disisihkan setiap tahun untuk memenuhi ketentuan modal inti Rp. 6.000.000 ribu. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (saldo sebesar Rp. 3.881.869 ribu) terdapat peningkatan sebesar Rp. 294.235 ribu atau naik 7,58%.

- Laba rugi tahun berjalan sebesar Rp. 367.990 ribu adalah laba bersih yang dicapai oleh perusahaan di tahun 2025. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (saldo sebesar Rp. 294.234 ribu) terdapat peningkatan sebesar Rp. 73.756 ribu atau naik 25,07%.

***Penjelasan pos laba / rugi :***

- Pendapatan bunga sebesar Rp. 8.584.040 ribu terdiri dari pendapatan bunga dari bank lain, pendapatan bunga kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, pendapatan amortisasi provisi dan biaya transaksi. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (sebesar Rp. 10.413.169 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 1.829.129 ribu atau turun sebesar 17,57%. Hal ini disebabkan karena terdapat penurunan pada kredit yang diberikan sehingga mengakibatkan pendapatan bunga kredit menurun dan pendapatan provisi menurun.
- Beban bunga sebesar Rp. 2.216.807 ribu adalah bunga yang dibayarkan BPR kepada nasabah dalam bentuk bunga tabungan, bunga deposito serta bunga simpanan bank lain, bunga pinjaman yang diterima, pembayaran premi LPS, biaya transaksi penghimpunan DPK dan koreksi atas pendapatan bunga. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (sebesar Rp. 2.636.598 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 419.791 ribu atau turun 15,92%. Hal ini disebabkan karena ada penurunan dari tabungan, deposito dan simpanan dari bank lain.
- Pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 1.022.089 ribu terdiri dari pendapatan administrasi kredit, pendapatan admin angsuran channeling, pemulihan penyisihan aset produktif, pendapatan dari administrasi tabungan, denda kredit dll. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (sebesar Rp. 1.752.731 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 730.642 ribu atau turun 41,69%. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan kredit channeling dan penurunan ekspansi kredit sehingga berpengaruh terhadap pendapatan admin angsuran channeling dan komisi asuransi kredit.
- Beban cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 105.096 ribu adalah beban CKPN kredit yang diberikan. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (sebesar Rp. 369.482 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 264.386 ribu atau turun 71,56%. Hal ini disebabkan karena adanya pembayaran rutin dari debitur NPL dimana terus dilakukan penagihan secara berkala.
- Beban penyusutan sebesar Rp. 283.440 ribu merupakan beban penyusutan aset tetap & inventaris selama tahun 2025 sesuai dengan masa manfaat nya.

- Beban pemasaran sebesar Rp. 47.743 ribu adalah beban yang dikeluarkan untuk promosi, baik melalui personal selling maupun media mass selling. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (sebesar Rp. 49.515 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 1.772 ribu atau turun 3,58%.
- Beban tebaga kerja sebesar Rp. 4.654.444 ribu adalah biaya karyawan dan pengurus yang terdiri dari gaji, tunjangan, bonus, insentif, THR, lembur dan lainnya. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (sebesar Rp. 5.815.024 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 1.160.580 ribu atau turun 19,96%. Hal tersebut dikarenakan tidak ada pemberian bonus di tahun 2025 dan masih terdapat posisi kosong untuk jabatan Direktur Utama mulai dari bulan Februari sampai dengan Desember 2025.
- Beban administrasi dan umum sebesar Rp. 1.853.762 ribu adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan inventaris kantor, pembelian barang dan jasa keperluan kantor, sewa gedung, premi asuransi dan lain-lain. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (sebesar Rp. 2.423.151 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 359.389 ribu atau turun 23,50% yang didominasi oleh penurunan pada biaya collecting fee karena adanya penurunan pada realisasi kredit apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Pendapatan Non Operasional sebesar Rp. 164.055 ribu adalah pendapatan dari selisih penjualan aktiva tahun 2025. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (sebesar Rp. 11.699 ribu) terdapat peningkatan sebesar Rp. 152.356 ribu atau naik sebesar 1302,30%.
- Beban non operasional sebesar Rp. 138.345 ribu adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan bank antara lain kerugian asuransi, iuran asosiasi, dana untuk sumbangan dll. Bila dibandingkan dengan tahun 2024 (sebesar Rp. 177.166 ribu) terdapat penurunan sebesar Rp. 38.821 ribu atau turun sebesar 21,91%.

### ***Penjelasan Laporan arus kas***

Di tahun 2025 terdapat penurunan arus kas sebesar Rp. 2.302.034 ribu yang terjadi karena penurunan dari Aktivitas Operasi sebesar Rp. 1.181.613 ribu dan penurunan dari Aktivitas Pendanaan sebesar Rp. 1.305.640 ribu. Sehingga kas dan setara pada akhir tahun sebesar Rp. 6.541.324 ribu.

### ***Penjelasan Laporan Perubahan Ekuitas***

Jumlah ekuitas pada tahun 2024 adalah sebesar Rp. 8.093.292 ribu atau turun sebesar Rp. 505.767 ribu dibandingkan tahun 2023 (ekuitas tahun 2023 sebesar Rp. 8.599.059 ribu). Terdapat tambahan laba bersih tahun 2025 sebesar Rp. 367.990 ribu sehingga jumlah ekuitas per 31 Desember 2025 menjadi sebesar Rp. 8.461.282 ribu sehingga mengalami peningkatan dari tahun 2024. Dengan semikian, jumlah ekuitas di atas Rp. 6 miliar dan telah memenuhi POJK Nomor 5/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat, bahwa pemenuhan modal inti minimum per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp. 6 miliar.

### ***Transaksi hubungan istimewa***

Dalam kegiatan usahanya, bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 49 /POJK.03/2017 Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Perkreditan Rakyat adalah :

- a. Pemegang saham 10% atau lebih dari modal disetor bank
- b. Anggota Dewan Komisaris
- c. Anggota Dewan Direksi
- d. pihak yang mempunyai hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua, baik horizontal maupun vertikal, dengan pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf c
- e. Pejabat eksekutif
- f. perusahaan bukan bank yang dimiliki oleh pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf e yang kepemilikannya baik secara individu maupun keseluruhan paling sedikit 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor perusahaan;
- g. BPR lain yang dimiliki oleh pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf e yang kepemilikannya secara individu paling sedikit 10% (sepuluh persen) dari modal disetor pada BPR lain tersebut;
- h. BPR lain yang anggota Dewan Komisarisnya merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris BPR dan rangkap jabatan pada BPR lain dimaksud

paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada BPR lain;

- i. perusahaan yang paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris merupakan anggota Dewan Komisaris BPR;
- j. Peminjam yang diberikan jaminan oleh pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf i.

PT. BPR Bumi Bandung Kencana tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga tidak ada pinjaman yang difasilitasi untuk itu. Adapun pinjaman yang diberikan kepada Pengurus dan Pejabat Eksekutif posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp. 348.706 ribu dan perlakuannya sama dengan yang diberikan kepada seluruh pegawai PT. BPR Bumi Bandung Kencana, yaitu sumber pembayarannya dari gaji dan dilakukan pemotongan pada saat pembayaran gaji. Untuk ketentuan kredit karena hubungan istimewa (pihak terkait) tidak terdapat perlakuan khusus dan diberlakukan juga pembentukan penyisihan kerugian yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 33 /POJK.03/2018 Tentang Kualitas Aset Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat.

Sedangkan dari segi simpanan, jumlah transaksi hubungan istimewa (pihak terkait) sebanyak 30 rekening tabungan dengan nominal Rp. 344.121 ribu dengan prosentase terhadap total tabungan 5,41%, dan 19 rekening deposito dengan nominal Rp. 3.011.000 ribu dengan prosentase terhadap total deposito 16,06% dan prosentase terhadap total aset sebesar 7,80%. Untuk simpanan tidak ada ketentuan khusus yang mengatur transaksi hubungan istimewa.

Selain transaksi dari kegiatan usaha utama, PT. BPR Bumi Bandung Kencana juga menerima transaksi untuk menambah fee base income yaitu dari penerimaan pembayaran transfer, listrik, air, pulsa dan telepon. Akan tetapi transaksi tersebut masih belum maksimal dilaksanakan, sehingga pendapatan yang diterima masih relatif kecil.

***Perubahan Akuntansi dan Koreksi Kesalahan.***

***Perubahan Akuntansi dan Perubahan Kebijakan Akuntansi***

BPR memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang serupa, kecuali SAK EP secara spesifik mensyaratkan atau mengizinkan kategorisasi pos-pos serupa dengan kebijakan yang berbeda. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 10.7).

- a) BPR mengubah suatu kebijakan akuntansi hanya jika:
- 1) dipersyaratkan oleh SAK EP; atau
  - 2) akan menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

(Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 10.8)

- b) BPR mencatat perubahan kebijakan akuntansi yang diakibatkan oleh perubahan persyaratan SAK EP sesuai dengan ketentuan transisi (jika ada) dan mencatat seluruh perubahan lainnya secara retrospektif. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraph 10.11)
- c) BPR menerapkan kebijakan akuntansi yang baru pada periode pelaporan sebelumnya (periode yang menjadi informasi komparatif) sepanjang penerapan retrospektif tersebut praktis. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 10.12)
- d) Jika penerapan retrospektif tidak praktis, BPR menerapkan kebijakan akuntansi baru terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode kebijakan tersebut dapat diterapkan (contoh: periode berjalan) dan membuat penyesuaian terkait saldo awal dari komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 10.12)

Kebijakan akuntansi PT. BPR Bumi Bandung Kencana berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dan Pedoman Akuntansi BPR (PA BPR) yang merupakan penjabaran lebih lanjut prinsip dan substansi pengaturan dalam SAK EP, setelah sebelumnya berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Laporan Keuangan disusun berdasarkan biaya historis, biaya kini, nilai realisasi, nilai sekarang dan nilai wajar dan disusun dengan dasar akrual.

### ***Koreksi Kesalahan***

Koreksi kesalahan periode lalu dilakukan secara retrospektif dengan melakukan penyajian ulang seluruh periode sajian dan melaporkan dampaknya terhadap masa sebelum periode sajian.

Atas dasar tersebut, karena kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh PT. BPR Bumi Bandung Kencana sudah berpedoman pada SAK EP dan PA BPR, maka tidak ada estimasi akuntansi dan koreksi kesalahan. Hal ini sesuai dengan opini dari Kantor Akuntan Publik Dra. Yati Ruhiyati Adalah laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

### **c. Komitmen dan Kontijensi**

Pengungkapan untuk komitmen tidak ada yang perlu diungkap, karena walaupun PT. BPR Bumi Bandung Kencana dalam tahun 2025 telah melakukan linkage program tetapi tidak ada kontrak atau perjanjian yang menimbulkan komitmen penggunaan dana pada masa yang akan datang.

Pengungkapan untuk kontijensi hanya terjadi sehubungan dengan adanya aset produktif yang dihapus buku sebesar Rp. 1.535.769 ribu dan pendapatan bunga dalam penyelesaian sebesar Rp. 69.852 ribu. Baik aset produktif yang dihapus buku maupun pendapatan bunga dalam penyelesaian tidak akan berakibat sengketa hukum yang berpotensi menimbulkan pengeluaran dana pada masa yang akan datang, karena untuk penagihannya dilakukan secara persuasif. Adapun untuk masalah ketenagakerjaan di tahun 2025 tidak mengalami masalah karena sudah diatur dalam ketentuan pokok kepegawaian, termasuk sudah diaturnya ketentuan manfaat yang di dapat pada saat pegawai pensiun. Sementara untuk kemungkinan kewajiban pajak tambahan yang dikarenakan adanya kelalaian atau kesalahan perhitungan dari pihak BPR sehubungan dengan adanya peraturan dari Dirjen Pajak, kami akan menerimanya. Akan tetapi kalau timbulnya kewajiban pajak tambahan tersebut karena adanya perbedaan pendapat dengan Kantor Pajak, kami akan mengajukan keberatan.

**d. Informasi lain**

Laporan Publikasi Penanganan Pengaduan.

**PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN  
 PERIODE JANUARI S.D DESEMBER 2025  
 PT. BPR BUMI BANDUNG KENCANA**

No.	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
<b>Total</b>								

**e. Peristiwa setelah tanggal neraca**

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal neraca ( subsequent event ) sehingga tidak mempengaruhi akun-akun laporan keuangan.